

**INTEGRASI ISLAM PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD AL AMIN
CEMANI GROGOL SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan



Oleh:

Qorin Amala Alkhonsa

NIM: 163141078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Qorin Amala Alkhonsa

NIM : 163141078

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Qorin Amala Alkhonsa

NIM : 163141078

Judul : Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani
Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Surakarta, 11 Mei 2023

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.

NIP: 19720710 200003 1 003

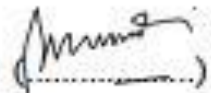
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Qorin Amala Alkhonsa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Surakarta pada hari Rabu, 24 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003



Penguji 1

Merangkap Ketua : Nurwulan Pumasari, S. TP., M. Si.

NIP. 19890409 201801 2 001



Penguji Utama : Dr. Retno Wahyuningsih, S. Si., M. Pd.

NIP. 19720429 199903 2 000



Sukoharjo, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban atas penantian, doa, motivasi dan juga dorongan yang telah diberikan dan kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Mujiyono dan Ibu Sri Muryani yang cinta, kasih sayang dan do'anya tulus sepanjang masa.
2. Suami saya, Rahmad Risminto dan anak saya, Nuaiman Jaisyu Muhammad yang telah memberi banyak dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini baik dukungan materiil maupun non-materiil.
3. Saudara-saudara kandung saya, Rofiqul Haq, Ahyar Fauzan, Qotrunnada Rafidatika, dan Umar Tysar Sabil yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Semua guru dan dosen saya yang telah ikhlas dalam mengajarkan dan berbagi ilmu sehingga saya bisa berada pada titik ini.
5. Sahabat dan teman-teman saya yang memberikan banyak dukungan, doa dan semangat.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

"Dan barangsiapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Qorin Amala Alkhonsa

NIM : 163141078

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 12 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Qorin Amala Alkhonsa

NIM: 163141078

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat, karunia, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Retno Wahyuningsih, S. Si., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dari semester satu sampai sekarang ini, yang selalu memberi motivasi dan memberikan nasehat-nasehat sehingga sampai pada titik ini.
6. Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi, saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang dengan ikhlas telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak Rakino, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah Dasar Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu guru SD Al Amin Cemani yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Orangtua tersayang, Bapak Mujiyono dan Ibu Sri Muryani yang telah senantiasa memberikan doa, dukungan serta motivasi.
11. Suami dan anak tercinta, Rahmad Risminto dan Nuaiman Jaisyu Muhammad yang tidak pernah lelah memberikan do'a, dukungan, dan semangat dan motivasi.
12. Kakak tercinta, Rofiqul Haq dan juga adik-adik tersayang, Ahyar Fauzan, Qotrunnada Rafidatika, dan Umar Tysar Sabil telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat tersayang, Gesti Mahardika Nur Istiqomah, Alfi Mubayyinah, Veti Dewi Saputri, Shaffianita Muamanah, Hafida Aminindia, Malinda Hidayanti, Amiroh Lutfi Anggraini, dan Anik Untari yang tidak lelah memberikan semangat, dukungan dan do'a serta terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan seterusnya.
14. Teman-teman angkatan 2016 khususnya PGMI kelas C yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan berharga di kampus tercinta ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pihak-pihak lain yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi. Semoga amal kebaikan bapak, ibu dan saudara mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, 12 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Integrasi Islam	10
a. Pengertian Integrasi	10
b. Pengertian Integrasi Islam	10
2. Sejarah Integrasi Islam	12
3. Langkah-Langkah Integrasi Islam.....	14
4. Model Integrasi Islam.....	16
5. Contoh Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA	19

B. Kajian Hasil Penelitian.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek dan Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
A. Gambaran Umum Lapangan Penelitian	44
1. Profil dan Sejarah SD Al Amin Cemani	44
2. Identitas Sekolah	45
3. Sistem Pendidikan	45
4. Visi dan Misi	46
5. Tujuan sekolah	48
B. Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani.....	49
1. Perencanaan integrasi	49
2. Pelaksanaan integrasi	53
3. Evaluasi integrasi	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani.....	56
1. Faktor pendukung.....	56
2. Faktor penghambat	57
BAB V.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
CURRICULUM VITAE.....	134

ABSTRAK

Qorin Amala Alkhonsa, 2023. *Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Kata Kunci: Integrasi Islam, IPA, SD Al Amin

Integrasi Islam sangat penting untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA. Hal tersebut bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, namun juga bertakwa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses integrasi tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas 5 SD Al Amin Cemani, sedangkan informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan guru agama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani adalah: (a) Perencanaan integrasi: Seminar pelatihan integrasi Islam pada mata pelajaran umum, kajian rutin yang dilakukan untuk menambah wawasan keislaman guru umum, (b) Pelaksanaan integrasi: Guru menggunakan metode kontekstual ketika mengintegrasikan Islam dan mata pelajaran IPA, dengan membahas nilai-nilai akhlak dan sikap yang sesuai dengan materi IPA yang sedang dibahas. (c) Evaluasi integrasi: Evaluasi pembelajaran IPA dilakukan menggunakan metode pengayaan soal dan ujian-ujian. (2) Faktor pendukung integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani: Buku Ajar IPA yang terintegrasi, dan seminar/program pelatihan guru untuk integrasi Islam. Faktor penghambat: Keterbatasan wawasan guru tentang integrasi Islam, keterbatasan sarana dan prasarana terkait integrasi, tidak adanya kurikulum atau buku ajar IPA yang terintegrasi, tingkat pemahaman peserta didik, dan keterbatasan materi IPA yang bisa diintegrasikan.

ABSTRACT

Qorin Amala Alkhonsa, 2023. *Integration of Islam in Science Subjects at SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Academic Year 2022/2023*, Undergraduate Thesis: Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Keywords: Islamic Integration, Science, SD Al Amin

Islamic integration is very important to do on learning science subjects. It aims to educate students to become individuals who are not only intelligent, but also pious. This study aims to: (1) describe the Islamic integration in science subjects at Al Amin Cemani Elementary School from the planning, implementation, and evaluation, and (2) describe the supporting and inhibiting factors of the Islamic integration.

This research method uses a type of qualitative research with a descriptive approach. This research was carried out in the 2022/2023 academic year. The subjects of this study were grade 5 teachers at SD Al Amin Cemani, while the informants were school principals, vice curricula, class teachers, and religion teachers. Data collection techniques were carried out by means of observation, documentation, and interviews. The data validation technique used is source triangulation and method triangulation. Data analysis in this study used the Miles & Huberman analysis model, which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: (1) Islamic integration in science subjects at Al Amin Cemani Elementary School is: (a) Integration planning: Islamic integration training seminars in general subjects, routine studies conducted to broaden general teacher Islamic knowledge, (b) Implementing integration: The teacher uses contextual methods when integrating Islam and science subjects, by discussing moral values and attitudes that are in accordance with the science material being discussed. (c) Integration evaluation: Science learning evaluation is carried out using the enrichment questions and tests method. (2) Factors supporting Islamic integration in science subjects at Al Amin Cemani Elementary School: Integrated Science Textbooks, and seminars/teacher training programs for Islamic integration. Inhibiting factors: Limited knowledge of teachers about Islamic integration, limited facilities and infrastructure related to integration, no integrated science curriculum or textbooks, level of understanding of students, and limited science material that can be integrated.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Contoh Integrasi Sains dan Islam di Mata Pelajaran IPA.....	24
Tabel 3. 1 : Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 : Triangulasi Sumber.....	40
Tabel 3. 3 : Triangulasi Metode.....	41
Tabel 3. 4 : Koding Data.....	42
Tabel 4. 1 : Identitas Sekolah.....	45
Tabel 4. 2: Relevansi visi dan misi.....	46
Tabel 4. 3 : Relevansi visi dan misi.....	47
Tabel 4. 4 : Relevansi visi dan misi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara.....	67
Lampiran 02 Pedoman Observasi.....	70
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi	71
Lampiran 04 Field-Note Wawancara	72
Lampiran 05 Field-Note Observasi	91
Lampiran 06 Buku Ajar (Buku Siswa).....	95
Lampiran 07 Silabus.....	124
Lampiran 08 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	125
Lampiran 09 Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK)	131
Lampiran 10 Struktur Organisasi Dewan Guru.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integrasi Islam dengan ilmu atau yang terkadang disebut sebagai integrasi keilmuan, atau islamisasi ilmu, adalah sebuah ide pembaharuan keilmuan yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan keilmuan dan khazanah Islam. Gagasan ini pertama kali muncul pada saat konferensi dunia pertama tentang pendidikan muslim di Makkah pada tahun 1977 yang diprakarsai oleh King Abdul Aziz University. Ide tersebut dilontarkan oleh Muhammad Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi. Konsep dasar dari integrasi ilmu ini adalah memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum dan menghilangkan dikotomi antar dua keilmuan tersebut (Hanifah, 2018). Dengan begitu, masalah-masalah yang timbul akibat dikotomi kedua keilmuan tersebut dapat dihilangkan (Badrudin, 2013).

Gagasan tersebut muncul karena perkembangan zaman membuat nilai-nilai dari berbagai budaya dan kultur saling bersinggungan, dan salah satu aspek yang terdampak oleh singgungan kultur dan budaya tersebut adalah aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan (Suharni, 2015). Seperti diketahui bersama, ilmu pengetahuan sains dan sosial sedang diteliti dengan sangat masif di dunia Barat. Ilmu-ilmu modern seperti sains kealaman, sosiologi, antropologi, psikologi, hermeneutika, dan bidang-bidang ilmu lainnya berkembang dengan pesat di Barat sebagai bentuk respons ilmuwan Barat

terhadap realitas dan kebutuhan terkini masyarakat di sana. Menyikapi ketertinggalan umat Islam di bidang ilmu ini, banyak pemikir muslim menjadikan ilmu-ilmu yang berkembang di Barat, sebagai referensi bagi dunia Islam dalam menghadapi tantangan modernitas (Abidin, 2016).

Walaupun ilmu pengetahuan modern mengklaim bahwa ilmu pengetahuan mereka objektif, bebas nilai, dan mengajarkan nilai-nilai yang netral, tapi tidak bisa dipungkiri bahwasannya budaya dan peradaban modern memiliki pemahaman yang berbeda dengan Islam dalam memahami kejadian-kejadian alam. Ilmu pengetahuan modern memiliki beberapa karakteristik utama yang tidak selaras dengan konsep keilmuan Islam, diantaranya: Pertama, objek kajiannya hanya terbatas pada realitas empirik-inderawi di dunia fisik-material. Kedua, pancaindera dan akal sebagai sumber pengetahuan. Ketiga, sains modern dibangun atas metode tunggal yang disebut metode ilmiah, dengan kerangka berpikir pada proses (induksi-deduksi), yang dianggap menjadi satu-satunya metode paling valid untuk memahami alam. Dengan begitu, epistemologi modern menentang dimensi spiritual (Taufik dan Muhammad, 2017).

Berbeda dengan keilmuan modern, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki karakteristik khas yang berbeda secara fundamental dengan ilmu-ilmu modern yang dikembangkan di Barat, baik landasan, sumber, sarana, dan metodologinya. Dalam Islam, ilmu pengetahuan memiliki landasan yang kokoh melalui al-Qur'ān dan Sunnah; bersumber dari alam fisik dan alam metafisik; diperoleh melalui indra, akal, dan hati/intuitif. Cakupan ilmunya

sangat luas, tidak hanya menyangkut persoalan-persoalan duniawi, namun juga terkait dengan permasalahan ukhrāwi (Kosim, 2008).

Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan munculnya fenomena dikotomi atau pemisahan ilmu. Fenomena tersebut mulai muncul sejak masuknya penjajahan Barat ke dunia Islam yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, sekitar abad ke-8 sampai abad ke-19 masehi (Wahid, 2014). Kekuatan kolonial itulah yang membawa dikotomisasi ilmu modern dan agama (Munadi dan Umar, 2022). Muncul stigma bahwasannya keilmuan modern dan ilmu agama adalah dua kutub yang bertentangan. Pada akhirnya, ketika seseorang berbicara tentang keilmuan modern, seolah-olah ilmu agama harus dikesampingkan, dan begitu pula sebaliknya (Amin, 2017). Oleh karena itulah, muncul gagasan baru dari para pakar dalam bidang pemikiran Islam tentang integrasi kedua ilmu tersebut, yang bertujuan untuk membuktikan bahwasannya ilmu modern dan ilmu agama bukanlah dua kutub yang bertentangan, justru keduanya adalah dua unsur yang saling melengkapi. Konsep dasar dari gagasan integrasi ilmu itu adalah, bagaimana kita bisa merumuskan konsep keilmuan yang modern, tetapi tidak bertentangan dengan karakteristik dan khazanah keislaman.

Hal itulah yang menjadi salah satu alasan maraknya perintisan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi Islam. Perintisan sekolah-sekolah Islam tersebut salah satunya bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh, perintisan sekolah-sekolah Islam terpadu misalnya (SDIT, SMPIT, SMAIT). Perintisan sistem pendidikan Islam terpadu dilatarbelakangi oleh keresahan para aktivis

pergerakan Islam yang melihat bahwa lulusan lembaga pendidikan di Indonesia cenderung tidak memiliki daya tahan yang kokoh terhadap arus dan virus globalisasi, disebabkan sistem pendidikan sekolah di Indonesia bersifat dikotomik, menguasai ilmu-ilmu duniawi tapi tidak memiliki semangat keagamaan yang kuat. Maka, dibuatlah alternatif dan solusinya, yakni perintisan sistem pendidikan yang menggunakan sistem pendidikan Islam terpadu (Lubis, 2018).

Pendidikan yang berorientasi pada integrasi ilmu dipandang sangat penting. Melalui konsep ini, peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas, namun juga menjadi pribadi yang bertakwa. Karena peserta didik yang cerdas tapi tidak bertakwa tidak akan memberikan banyak manfaat untuk orang lain, bahkan bisa jadi malah membawa *madharat*. Hal tersebut selaras dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi (Noor, 2018):

“bahwasannya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan begitu, sudah sepantasnya tenaga pendidik selalu berupaya mengintegrasikan proses pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, karena dengan nilai-nilai keislaman itulah, pendidikan dapat melahirkan generasi

yang beriman, bertakwa, beradab, cerdas, serta berakhlak mulia (Yazid, 2018).

Diantara sekian banyak jenjang pendidikan, salah satu lembaga yang harus bisa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai keislaman adalah sekolah-sekolah dasar (SD), karena pendidikan nilai harus dimulai sedini mungkin. Pendidikan Islam harus menjadi ciri khas sekolah dasar (SD) Islam, yang membedakannya dengan sekolah-sekolah dasar pada umumnya (Jannah, 2016). SD Islam harus melakukan upaya integrasi antara keilmuan dan nilai keislaman, untuk menanamkan nilai-nilai keilmuan yang utuh kepada peserta didik sejak dini. Dengan begitu, SD Islam dapat mencetak generasi muda yang cerdas, bertakwa dan berkarakter islami.

Terdapat banyak penelitian yang membuktikan pentingnya pendidikan Islam sejak dini. Hal tersebut tidak mengherankan, karena usia anak-anak adalah usia emas atau *golden age*, dan masa ini merupakan masa pembentukan watak dan karakter (Hasnawati, 2019). Hasil penelitian terhadap pendidikan Islam di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan Islam di sekolah dasar dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, sehingga anak menjadi pribadi yang peka secara sosial, rendah hati, dan memiliki kemampuan mengelola emosi (Masyitoh dan Pradana, 2019). Pendidikan Islam pada anak juga dapat membentuk karakter iman, ilmu, dan amal, sehingga anak menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat bagi orang lain (Somad, 2021). Pendidikan islam selain menanamkan kesadaran anak atas tanggungjawabnya sebagai makhluk Allah, ia juga menanamkan

kesadaran anak sebagai makhluk sosial, sebagai perwujudan *khalifah* Allah di muka bumi (Syafe'i, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang integrasi keislaman di SD Al Amin Cemani. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lapangan penelitian karena SD Al Amin Cemani sudah memiliki pengalaman yang cukup lama di bidang pendidikan sekolah dasar. SD Al Amin Cemani sudah berdiri sejak tahun 1986, dan mendapat izin operasional resmi di tahun 1999 (Kementrian Pendidikan, 2022). SD Al Amin juga sudah mendapatkan sertifikat akreditasi predikat A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan poin 91 (dikutip dari website resmi SD Al Amin Cemani, 2023), yang menunjukkan bahwasannya SD Al Amin selain memiliki umur yang lama di bidang pendidikan dasar, ia juga memiliki kualitas pendidikan yang memadai.

Umur dan kualitas SD Al Amin tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa SD Al Amin Cemani memiliki pengalaman yang memadai dalam mengintegrasikan berbagai kurikulum ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman yang layak untuk diteliti, itulah mengapa peneliti tertarik untuk turun ke lapangan dan melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi sekolah dasar lainnya dalam integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Terdapat beberapa prinsip pada keilmuan modern yang tidak selaras dengan keilmuan Islam.
2. Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki karakteristik khas yang berbeda secara fundamental dengan ilmu modern yang berkembang saat ini.
3. Muncul stigma bahwasannya keilmuan modern dan ilmu agama adalah dua kutub yang bertentangan.
4. Munculnya fenomena peserta didik yang cerdas namun tidak bertakwa.
5. Apabila sekolah dasar Islam tidak memiliki karakteristik pendidikan Islam, maka ia tidak ada bedanya dengan sekolah-sekolah dasar pada umumnya.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini di SD Al Amin Cemani, dan membatasi rentang waktu penelitian pada tahun ajaran 2022/2023, kemudian peneliti membatasi penelitian pada mata pelajaran IPA di kelas 5. Peneliti juga membatasi masalah penelitian pada: integrasi materi pembelajaran IPA dengan ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menambah wawasan guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ketika mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

b. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui kapasitas dan tingkat pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ketika mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Pihak sekolah juga bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menentukan seminar atau pelatihan apa yang cocok untuk mengembangkan potensi dan wawasan guru dalam mengajar.

c. Bagi peneliti

Mengaplikasikan teori yang diperoleh pada lingkungan nyata pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman pada pendidikan sekolah dasar.
- b. Menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Integrasi Islam

a. Pengertian Integrasi

Kata “integrasi” secara bahasa berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat, sedangkan “berintegrasi” berarti berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh), dan “mengintegrasikan” berarti menggabungkan atau menyatukan (KBBI, 2016).

b. Pengertian Integrasi Islam

Para pakar pemikiran Islam memiliki istilah masing-masing ketika membahas tentang integrasi Islam. Ada istilah “*dewesternisasi ilmu*”, “*islamisasi ilmu*”, “*sains Islam kontemporer*”, dan lain-lain. Tetapi pada dasarnya ketiganya adalah gagasan yang sama (Arifuddin, 2015).

Menurut Sayed Husein Nasr, integrasi Islam adalah upaya menerjemahkan pengetahuan modern ke dalam bahasa yang bisa dipahami masyarakat Muslim di mana mereka tinggal. Artinya, integrasi Islam lebih kepada usaha untuk mempertemukan cara berpikir dan bertindak (epistemologis dan aksiologis) masyarakat Barat dengan Islam (Arifuddin, 2015).

Sedangkan Syed Muhammad Naquib Al Attas mendefinisikannya sebagai upaya membebaskan ilmu pengetahuan dari makna, ideologi dan prinsip-prinsip sekuler, sehingga terbentuk pengetahuan yang sesuai fitrah Islam. Dalam pandangan Al Attas, berbeda dengan Nasr, integrasi Islam berkenaan dengan perubahan ontologis dan epistemologis, terkait dengan perubahan cara pandang dunia yang merupakan dasar lahirnya ilmu dan metodologi yang digunakan, agar sesuai dengan konsep Islam (Arifuddin, 2015).

Sedangkan Ismail Raji Al Faruqi mendefinisikannya sebagai usaha untuk mendefinisikan kembali, menyusun ulang data, memikirkan kembali argumen dan rasionalisasi yang berkaitan dengan data itu, menilai kembali kesimpulan dan tafsiran, memproyeksikan kembali tujuan-tujuan dan melakukan semua itu sedemikian rupa sehingga disiplin-disiplin ini memperkaya wawasan Islam dan bermanfaat bagi cita-cita (Sholeh, 2017).

Secara umum, integrasi Islam dimaksudkan untuk memberikan respon positif terhadap realitas ilmu pengetahuan modern yang sekularistik dalam model pengetahuan baru yang utuh dan integral tanpa pemisahan di antaranya. Proses pengintegralan antara ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia Barat dengan konsep Islam dan ilmu pengetahuan.

Sedangkan integrasi sains dan Islam, bukan sekedar menggabungkan pengetahuan sains dan agama, atau memberikan

bekal norma keagamaan yang sangat dominan. Lebih dari itu, integrasi adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara berpikir, dan cara bertindak antara sains dan Islam (Safiq, 1995).

2. Sejarah Integrasi Islam

Gagasan tentang integrasi Islam pertama kali dilontarkan pada Konferensi pendidikan Islam yang diadakan di Makkah tahun 1977. Salah satu gagasan yang direkomendasikan dalam konferensi tersebut adalah menyangkut integrasi Islam yang dilontarkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam makalahnya yang berjudul *“Preliminary Thoughts on the Nature of Knowledge and the Definition and the Aims of Education”*, dan Ismail Raji al-Faruqi dalam makalahnya *“Islamicizing Social Science”*. Ide tersebut kemudian disempurnakan oleh Al-Attas dalam bukunya yang berjudul *Islam and Secularism* dan *The Concepts of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Gagasan itu kemudian tersebar luas ke masyarakat muslim dunia, dan menjadi awal mula lahirnya banyak ide, pembahasan, dan diskusi tentang wacana integrasi antara keilmuan modern dengan keilmuan Islam (Hanifah, 2018).

Di Indonesia, konsep integrasi Islam salah satunya dipelopori oleh lembaga pendidikan Islam berupa madrasah. Madrasah yang pada awalnya dikhususkan untuk pendidikan agama Islam, mulai dikembangkan untuk menyelenggarakan pendidikan umum/kejuruan. Pada tahun 1975, terbit Surat Keputusan Bersama 3 menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Dalam Negeri) yang menetapkan bahwa lulusan madrasah dianggap setara dengan lulusan sekolah umum. Madrasah Ibtidaiyah setara dengan

Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah setara dengan Sekolah Menengah Atas. Pergeseran dan perubahan madrasah mulai diberi payung hukum melalui Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menetapkan bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum/kejuruan dengan kekhasan agama Islam (Munadi dan Umar, 2022).

Konsep integrasi Islam itu juga yang pada akhirnya menjadi latar belakang masuknya mata pelajaran agama Islam di lembaga pendidikan umum. Sebagai bentuk respon dari gagasan integrasi Islam yang disampaikan di konferensi Makkah tahun 1977, Menteri Agama RI pada tahun 1978 mengambil langkah untuk memformulasikan kurikulum baru, dengan memasukkan agama Islam sebagai mata pelajaran atau mata kuliah di semua tingkat pendidikan, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Perubahan kemudian terjadi secara signifikan setelah ditetapkannya Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan (Kosim, 2006).

Gagasan integrasi Islam ini juga menjadi latar belakang berkembangnya IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri), dengan mendirikan fakultas-fakultas ilmu umum, yang sebelumnya tidak ada di IAIN. Setiap UIN di Indonesia memiliki paradigma integrasi masing-masing, seperti reintegrasi ilmu UIN Jakarta,

metafora jaring laba-laba UIN Yogyakarta, pohon ilmu UIN Malang, Roda Pedati UIN Bandung, dan *integrated twin towers* UIN Surabaya. Secara substansi, seluruh UIN tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menghilangkan dikotomi keilmuan dengan memadukan ilmu agama dan ilmu umum (Hanifah, 2018).

3. Langkah-Langkah Integrasi Islam

Untuk mencapai tujuan integrasi keilmuan, Al Faruqi merumuskan 12 langkah-langkah yang harus ditempuh (Arifuddin, 2015):

- 1) Penguasaan disiplin ilmu modern.
- 2) Survei disiplin ilmu.
- 3) Penguasaan khazanah islam tahap ontologi.
- 4) Penguasaan khazanah ilmiah islam tahap analisa.
- 5) Penentuan relevansi Islam yang khas terhadap disiplin ilmu.
- 6) Penilaian kritis terhadap disiplin keilmuan modern.
- 7) Penilaian kritis terhadap khazanah islam.
- 8) Survei permasalahan yang dihadapi umat Islam.
- 9) Survei permasalahan yang dihadapi manusia.
- 10) Analisa kreatif dan sintesa.
- 11) Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam.
- 12) Penyebaran ilmu-ilmu yang telah diislamisasikan.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan guru secara praktis ketika ingin mengintegrasikan Islam dan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut (Zain dan Vebrianto, 2017):

- 1) Memilih tema atau topik yang akan dipelajari. Tema harus cukup luas agar peserta didik dapat melakukan investigasi berbagai konsep yang berkaitan.
- 2) Menentukan konsep-konsep yang akan dikembangkan kemudian dibuat daftarnya. Konsep-konsep ini sekaligus juga merupakan titik tolak dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Konsep-konsep yang ditentukan harus secara langsung berkaitan dengan tema.
- 3) Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka menginvestigasi konsep-konsep yang telah didaftar. Pastikan bahwa setiap konsep yang dikaji memerlukan satu atau lebih kegiatan yang berkaitan dengan tema.
- 4) Tentukan bidang studi atau mata pelajaran apa saja yang terkait dengan suatu konsep tertentu. Dengan cara seperti ini berarti telah terjadi keterpaduan berbagai bidang studi atau bidang ilmu dalam menyoroti suatu konsep.
- 5) *Me-review* kegiatan-kegiatan dan bidang studi-bidang studi yang terkait dengan pembelajaran terpadu. *Review* dimaksud untuk menilai keefektifan penggunaan bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dipilih.
- 6) Menata materi untuk memudahkan dalam pendistribusian atau pemanfaatannya dalam kegiatan yang akan dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok.

- 7) Menentukan urutan kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, sebaiknya dimulai dari urutan yang paling mudah atau paling sederhana atau sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan diskusi tindak lanjut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan apa yang telah mereka lakukan dan membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.

4. Model Integrasi Islam

Terdapat beberapa model integrasi Islam yang dikembangkan oleh para ahli, diantaranya (Akbarizan, 2014):

1) Model Purifikasi

Purifikasi artinya pembersihan atau penyucian. Artinya, integrasi Islam berusaha untuk menyelenggarakan penyucian ilmu pengetahuan agar sesuai dengan norma dan nilai Islam. Gagasan integrasi Islam dengan model purifikasi adalah menguasai khazanah ilmu pengetahuan Islam, menguasai khazanah ilmu pengetahuan modern, lalu mengidentifikasi kekurangan ilmu pengetahuan modern dengan ideal Islam, untuk kemudian merekonstruksikan ilmu-ilmu tersebut menjadi paduan yang selaras dengan warisan dan idealitas Islam (Muhaimin, 2002).

2) Model Modernisasi Islam

Modernisasi berarti proses perubahan menuju *fitrah* atau *sunnatullah*. Modern berarti ilmiah dan rasional. Modern juga berarti progresif dan dinamis. Integrasi Islam dengan model

modernisasi Islam adalah membangun semangat umat Islam untuk selalu modern, maju, progresif, dan terus melakukan perbaikan diri agar masyarakatnya terhindar dari keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Muhaimin, 2002).

3) Model Neo-Modernisme

Model neo-modernisme berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah dengan mempertimbangkan khazanah intelektual Muslim klasik serta mencermati berbagai kemudahan dan kesulitan yang terdapat pada iptek. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: *Pertama*, Persoalan-persoalan kontemporer umat Islam harus dicari penjelasannya dari *ijtihad* para ulama yang merupakan hasil interpretasi ayat Al-Qur'an. *Kedua*, Bila *ijtihad* tidak ditemukan, perlu dilakukan kajian konteks sosio-historis pada ayat-ayat yang dijadikan landasan *ijtihad* para ulama tersebut. *Ketiga*, mengungkapkan pesan moral dan etika sosial Al-Qur'an yang terdapat pada ayat tersebut. *Keempat*, melakukan telaah dalam konteks permasalahan umat Islam kontemporer (Nata, 2005).

4) Model IFIAS

Skema keilmuan dengan model IFIAS menjelaskan bahwa iman kepada Allah akan membuat ilmuwan muslim lebih sadar akan segala aktivitasnya. Mereka bertanggungjawab atas perilakunya dengan menempatkan akal di bawah otoritas Tuhan. Karena itu, dalam Islam, tidak ada pemisahan antara sarana dan tujuan sains.

Keduanya tunduk pada tolok ukur etika dan nilai keimanan. Ia harus mengikuti prinsip bahwa sebagai ilmuwan yang harus mempertanggung jawabkan seluruh aktivitasnya pada Tuhan, maka ia harus menunaikan fungsi sosial sains untuk melayani masyarakat, dan dalam waktu yang bersamaan melindungi dan meningkatkan institusi etika dan moralnya. Dengan demikian, pendekatan Islam pada sains dibangun di atas landasan moral dan etika yang absolut dengan sebuah bangunan yang dinamis berdiri di atasnya (Thoyyar, n.d.).

5) Model Akademi Sains Islam Malaysia (ASASI)

Tradisi keilmuan yang dikembangkan melalui model ASASI ini pandangan bahwa ilmu tidak terpisah dari prinsip-prinsip Islam. Model ASASI ingin mendukung dan mendorong pelibatan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kegiatan penelitian ilmiah; menggalakkan kajian keilmuan di kalangan masyarakat; dan menjadikan Alquran sebagai sumber inspirasi dan petunjuk serta rujukan dalam kegiatan keilmuan. ASASI mendukung cita-cita untuk mengembalikan bahasa Arab, selaku bahasa Alquran, kepada kedudukannya yang hak dan asli sebagai bahasa ilmu bagi seluruh Dunia Islam, dan berusaha menyatukan ilmuwanilmuwan Muslim ke arah memajukan masyarakat Islam dalam bidang sains dan teknologi (Daud dan Zain, 1999).

6) Model Islamic Worldview

Model ini berangkat dari pandangan bahwa pandangan dunia Islam (*Islamic worldview*) merupakan dasar bagi epistemologi keilmuan Islam secara menyeluruh dan integral. Alparslan Acikgenc, mengungkapkan bahwa terdapat empat kerangka komprehensif pada integrasi Islam dengan model *islamic worldview*: (1) Iman sebagai dasar struktur dunia (*world structure, iman*), (2) ilmu sebagai struktur pengetahuan (*knowledge structure, al-ilm*), (3) fikih sebagai struktur nilai (*value structure, al-fiqh*), (4) kekhalifahan sebagai struktur manusia (*human structure, khalifah*) (Acikgenc, 2003).

5. Contoh Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA

Di bawah ini adalah contoh integrasi sains dan Islam pada mata pelajaran IPA (Zain dan Vebrianto, 2017):

No	Tema Sains	Tema Islam	Ayat/Hadits	Kesimpulan
1	Fisika			
	<p>a. Beredarnya matahari, bulan, dan planet pada porosnya</p> <p>b. Matahari adalah planet yang bercahaya sedangkan bulan adalah pantulan cahaya</p>	<p>Penciptaan dan kejadian alam semesta</p>	<p>a.</p> <p>(38) وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (39) وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (40) لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ</p> <p>(Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan</p>	<p>Ada integrasi antara sains dan Islam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang sains.</p>

	<p>matahari</p> <p>c. Lempeng bumi dan gunung-gunung bergerak.</p>		<p>(Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. (38)</p> <p>(Begitu juga) bulan, Kami tetapkan bagi(-nya) tempat-tempat peredaran sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir,) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.(39)</p> <p>Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.(40)</p> <p>(Q.S. Yasin ayat 38-40)</p> <p>b.</p> <p>هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ</p> <p>Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui. (Q.S. Yunus ayat 5)</p>	
--	--	--	--	--

			<p>c.</p> <p>وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسِبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي اتَّقَى كُلَّ شَيْءٍ أَنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ</p> <p>Engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Demikianlah) penciptaan Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna. Sesungguhnya Dia Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An Naml ayat 88)</p>	
2	Biologi			
	<p>a. Manusia terbentuk dari sperma</p> <p>b. Proses terbentuknya manusia di dalam kandungan</p> <p>c. Kehidupan flora, fauna, dan kelestarian alam</p>	<p>Cara-cara mensyukuri nikmat Allah atas berbagai ciptaan-Nya</p>	<p>a.</p> <p>خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ حَصِيمٌ مُّبِينٌ</p> <p>Dia telah menciptakan manusia dari mani (sperma), lalu ternyata dia menjadi pembantah yang nyata. (Q.S. An Nahl ayat 4)</p> <p>b.</p> <p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبُعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاهُ مِن تَرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّفَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّفَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَسَدَكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ وَانْتَبَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ</p> <p>Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari</p>	<p>Ada integrasi antara sains dan Islam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang sains.</p>

			<p>setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah. (Q.S. Al Hajj ayat 5)</p> <p>c.</p> <p>وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا تَقَالًا سَقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ 57</p> <p>وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبِثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْأَبْتِ لِقَوْمٍ يَسْكُرُونَ 58</p> <p>Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.(57) Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.(58) (Q.S. Al A'raf ayat 57-58)</p>	
3	Kimia			
	<p>a. Proses minuman beralkohol dan madu. b. Proses embriologi.</p>	<p>Kehidupan hayati hewan, tumbuhan, serta manusia</p>	<p>a.</p> <p>وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (67) وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بَيْوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)</p> <p>Dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti. (67) Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia.(68) Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan</p>	<p>Ada integrasi antara sains dan Islam hal ini dapat di-buktikan dengan adanya ayat-ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang sains.</p>

			<p>lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.(69) (Q.S. An Nahl ayat 67-69)</p> <p>b.</p> <p>وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلْمَةٍ مِّنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَبْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارِكْ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)</p> <p>Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah.(12) Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim).(13) Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.(14) (Q.S. Al Muminun ayat 12-14)</p>	
--	--	--	--	--

Tabel 2. 1: Contoh Integrasi Sains dan Islam di Mata Pelajaran IPA

Melihat dari banyaknya contoh yang sudah dipaparkan diatas, betapa pentingnya memasukkan ayat Al-Qur'an maupun Hadist pada pembelajaran IPA, antara lain:

1. Pengenalan tentang Penciptaan Alam Semesta

Seperti contoh yang sudah dipaparkan diatas, banyak Ayat Al-Qur'an yang memuat tentang penciptaan alam semesta (baik itu alam semesta itu sendiri, penciptaan manusia, dan lain sebagainya). Dengan adanya integrasi Islam pada mata pelajaran IPA memungkinkan siswa memahami fenomena alam secara ilmiah, sambil menyadari bahwa ini adalah hasil dari kekuasaan dan kebijaksanaan Allah.

2. Etika dan Tanggung Jawab sebagai Khalifah Allah

Al-Qur'an dan Hadist mengajarkan tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Integrasi Islam dalam mata pelajaran IPA dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga alam dan mengembangkan teknologi secara bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan moral.

3. Keterhubungan dan Keteraturan dalam Alam Semesta

Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang keteraturan dan keterhubungan dalam alam semesta. Integrasi Islam pada mata pelajaran IPA dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip ilmiah tentang keteraturan dan keterhubungan dalam alam semesta, sembari menyadari bahwa semua itu merupakan manifestasi dari kebesaran dan kebijaksanaan Allah.

4. Memperdalam Pengamatan dan Kehidupan Berwawasan Lingkungan

Integrasi Islam pada mata pelajaran IPA dapat mendorong siswa untuk memperhatikan lingkungan, menghargai keanekaragaman hayati, dan menjaga alam secara keseluruhan.

Dengan mengintegrasikan Islam pada mata pelajaran IPA, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan Islam, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam mempelajari dan memanfaatkan ilmu pengetahuan. Ini akan membantu siswa membangun pemahaman jangka panjang, menjaga nilai-nilai spiritual, dan menjadikan sains sebagai sarana untuk memahami kebesaran Allah dalam penciptaan-Nya.

B. Kajian Hasil Penelitian

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang menjadi referensi utama peneliti dalam menulis penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Tesis berjudul: *“Implementasi Integrasi Mata Pelajaran Sains dengan PAI dalam Upaya Peningkatan Mutu di MI An Nashriyah Lasem”* yang ditulis oleh Mashuda pada 2021 dari Pascasarjana IAIN Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI sebagai upaya untuk peningkatan mutu yang ada di MI An Nashriyah Lasem.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pelaksanaan integrasi diawali dari pemetaan KD-KD yang ada kesesuaian antara mata pelajaran sains dengan PAI, penyusunan rencana pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran. Proses pelaksanaan integrasi berjalan dengan baik.

Pelaksanaan integrasi menggunakan model pembelajaran terpadu model integrade yaitu menggunakan pendekatan antar bidang studi atau mata pelajaran sains dengan PAI. Namun juga ada kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan sebagian guru terhadap proses integrasi akibat kurang memahami materi pada mata pelajaran PAI. adanya pengembangan proses pembelajaran pada standar proses yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses bahkan ada pengembangan proses pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan antar mata pelajaran, sehingga waktu yang tersedia lebih efektifitas dan komprehensif dalam mempelajari berbagai bidang ilmu sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik utamanya dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

2. Tesis berjudul: *“Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains (IPA) di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif-Kualitatif di SD Al-Muttaqin Full Day School Kota Tasikmalaya)”* yang ditulis oleh Syarip Hidayat tahun 2009 dari Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (Hidayat, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya yang dilakukan SD Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya dalam upaya mengintegrasikan nilai Islam dalam persekolahan khususnya untuk menelaah dan memotret upaya guru dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran Sains di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teridentifikasi permasalahan yang muncul dan dialami oleh guru upaya mengintegrasikan nilai Islam dalam

pembelajaran sains (IPA). Ditemukan bahwa masih rendahnya kesadaran guru dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pembelajaran sains, baik secara eksplisit atau implisit. Hal ini disebabkan masih kuatnya paradigma sentralistik bahwa segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran telah diatur dari pusat, sehingga daya kreasi dan inovasi guru menjadi terhambat. Selain itu, latar belakang guru sangat menentukan keberhasilan upaya integrasi ini. Guru dengan latar belakang dan wawasan keislaman yang baik akan secara mudah melakukan upaya integrasi ini. Tetapi yang lebih utama adalah perubahan paradigma dalam melihat konsep ilmu dalam Islam, juga perlunya motivasi, semangat yang tinggi dalam merumuskan penanaman nilai Islam baik dalam perencanaan maupun proses pembelajaran.

3. Tesis berjudul: *“Implementasi Integrasi Mapel Sains dengan Agama di Kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul”* yang ditulis oleh Istinaroh pada 2017 dari Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Istinaroh, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan gambaran umum integrasi mata pelajaran sains dengan agama, dan mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi mata pelajaran sains dengan agama di kelas IV dan V SD Islam Al Azhar 38 Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, konsep Integrasi Mata Pelajaran Sains dengan Agama sudah diterapkan di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta sejak awal sekolah ini berdiri yakni tahun 2012. Konsep integrasi di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta

dituangkan dalam bentuk kurikulum yang terkonsep dari yayasan lalu dikembangkan oleh guru masing-masing bidang studi baik guru pengampu mata pelajaran umum maupun guru pengampu mata pelajaran agama, kurikulum yang telah terkonsep tersebut dikenal dengan istilah Kurikulum Pengembangan Kepribadian Muslim (KPPM). *Kedua*, implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan agama pada kelas IV dan V menggunakan model terpadu (*integrated*), dimana guru harus mengintegrasikan materi yang akan mereka sampaikan dengan materi lain yang saling memiliki keterikatan baik umum dengan agama maupun pelajaran agama dengan nilai-nilai umum. Tahap yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran integrasi mapel IPA dengan agama dimulai dari analisis SK-KD, pemetaan Kompetensi Dasar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penyusunan Metode Pembelajaran, Persiapan Media Pembelajaran, hingga tahap pelaksanaan pembelajaran.

4. Skripsi berjudul: “*Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran IPA (Sains) Kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar*” yang ditulis oleh Jumiati tahun 2014 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Jumiati, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada tidaknya integrasi nilai-nilai islami pada pembelajaran IPA di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar, bagaimana prosesnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi nilai tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk integrasi sains dan nilai-nilai Islami dapat di wujudkan dengan cara: menjadikan Alquran sebagai dasar atau sumber utama ilmu, menumbuhkan pribadi yang

berkarakter, menelusuri ayat-ayat dalam alquran yang berbicara tentang sains, mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar telah terlaksana dengan cukup baik. Proses integrasi nilai-nilai Islami dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA kelas VI yang ada pada bagian pendahuluan berupa motivasi. Selanjutnya, proses integrasi nilai-nilai Islami juga terlihat pada proses pembelajaran IPA berlangsung, yakni pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan pada kegiatan akhir. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang sudah cukup mampu untuk menguasai materi-materi pembelajaran IPA, sehingga cukup mudah bagi guru untuk dapat mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islami. Selain itu, faktor siswa, lingkungan dan waktu juga mempengaruhi proses integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI.

5. Skripsi berjudul: *“Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Mata Pelajaran IPA di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta (Studi dari Sudut Pandang Strategi Pembelajaran)”* yang ditulis oleh Nur Asiyanti pada 2003 dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Asiyanti, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran secara integratif untuk mata pelajaran IPA khususnya strategi pembelajaran integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam mata pelajaran IPA

di SDIT Luqman Al Hakim, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPA di SDIT Luqman al Hakim meliputi empat hal yaitu tujuan pembelajaran, pendekatan, langkah-langkah dan evaluasi. Tujuan kurikuler dijabarkan dalam perumusan TIU yang mengacu pada GBPP 1994 kemudian dijabarkan dalam TIK. Dalam memahami tujuan pembelajaran IPA siswa mengetahui ilmu pengetahuan alam yang terpadu dengan ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah*. Pendekatan pembelajaran IPA guru memposisikan siswa sebagai subyek dan obyek sehingga dalam proses pembelajaran baik guru dan siswa sama-sama berperan. Dalam evaluasi pembelajaran IPA mengacu pada Diknas yang meliputi evaluasi formatif, sumatif dan produk. Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran IPA antara lain adanya dalam pembelajaran kerangka berpikir terpadu dari pihak guru, adanya pegangan buku yang telah diinovasi, dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa. Faktor penghambat dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya seminar-seminar yang berhubungan dengan Islamisasi pengetahuan atau sains Islami, perbedaan individu siswa dan adanya sistem sentralisasi.

Seluruh kajian terdahulu yang telah dijabarkan memiliki kesamaan dengan penelitian baru yang akan ditulis oleh peneliti saat ini seperti: (1) melakukan deskripsi integrasi keislaman dalam mata pelajaran IPA/sains, (2) meneliti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA yang

diintegrasikan dengan nilai keislaman, (3) mendeskripsikan faktor-faktor pendukung serta penghambat integrasi keislaman dalam pembelajaran IPA. Namun penelitian terbaru yang akan ditulis oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dari sisi setting penelitian. Peneliti akan meneliti integrasi keislaman pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani yang belum pernah diteliti oleh peneliti dari kajian-kajian terdahulu.

C. Kerangka Berfikir

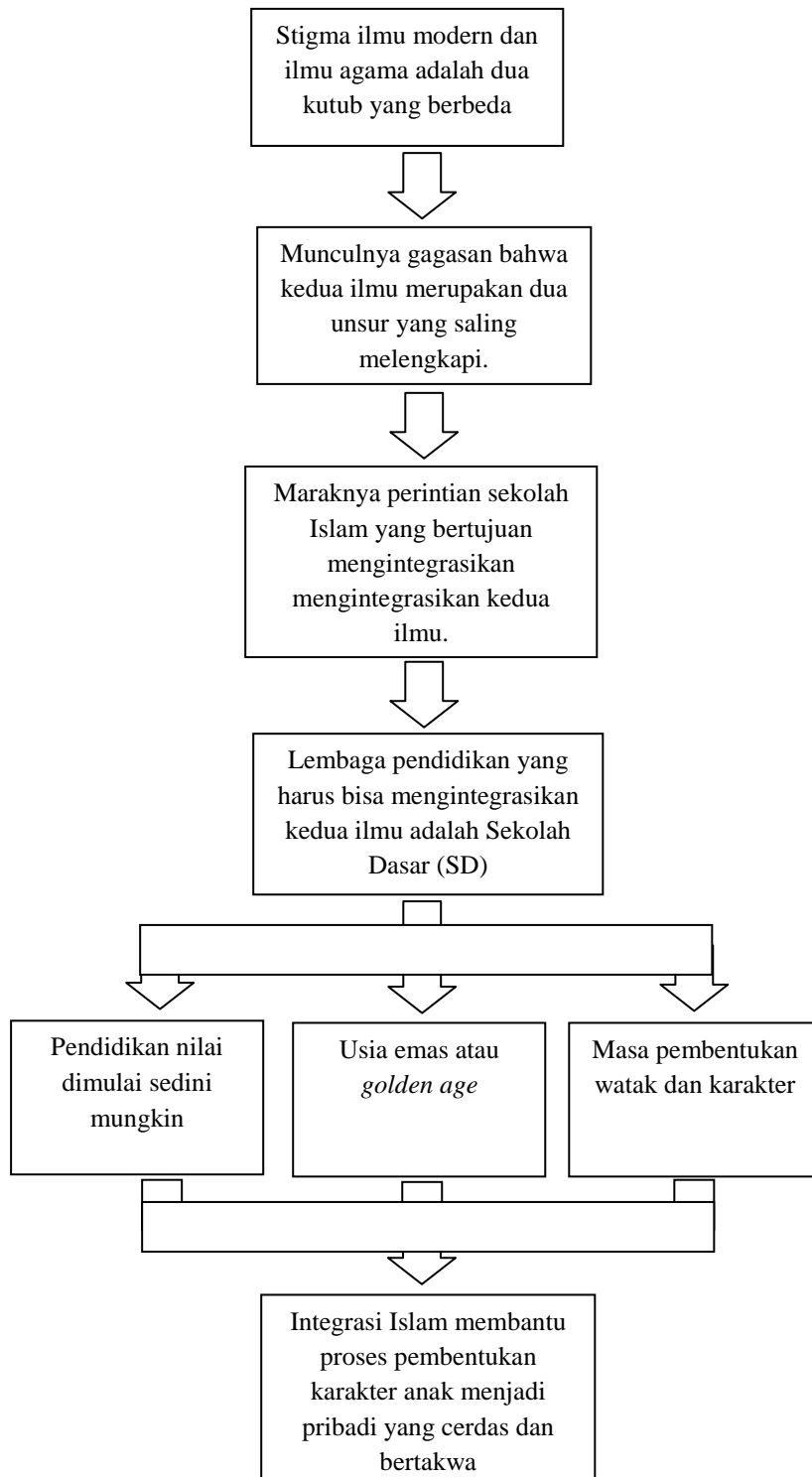
Munculnya stigma bahwasannya keilmuan modern dan ilmu agama adalah dua kutub yang bertentangan. Oleh karena itulah, muncul gagasan baru dari para pakar dalam bidang pemikiran Islam tentang integrasi kedua ilmu tersebut, yang bertujuan untuk membuktikan keduanya adalah dua unsur yang saling melengkapi.

Perintisan sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut salah satunya bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas, namun juga menjadi pribadi yang bertakwa. Karena peserta didik yang cerdas tapi tidak bertakwa tidak akan memberikan banyak manfaat untuk orang lain, bahkan bisa jadi malah membawa *madharat*.

Diantara sekian banyak jenjang pendidikan, salah satu lembaga yang harus bisa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai keislaman adalah sekolah-sekolah dasar (SD), karena pendidikan nilai harus dimulai sedini mungkin. Usia anak-anak adalah usia emas atau *golden age*, dan masa ini merupakan masa pembentukan watak dan karakter. Sehingga integrasi nilai

keislaman dalam pendidikan anak akan membantu proses pembentukan karakter anak menjadi pribadi yang cerdas dan bertakwa.

Secara singkat kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode berlandaskan pada *postpositivisme* atau sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam metode ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowball* dan *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Adapun dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni data yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif mengenai gambaran secara lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan

cara mengkaji dan memaparkan data secara mendalam untuk menghasilkan data penelitian yang dideskripsikan secara mendetail sesuai fakta di lapangan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat terlibat langsung di lingkungan subyek penelitian berada. Dengan adanya keterlibatan langsung ini, peneliti akan mengetahui lebih lanjut dan lebih mendetail tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian membahas tentang tiga pokok pembahasan, yakni lokasi penelitian, waktu penelitian, dan alasan pemilihan lokasi tersebut.

1. Lokasi penelitian: Penelitian ini dilakukan di SD Al Amin Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah.
2. Waktu penelitian: Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai proses awal observasi masalah pra penelitian, pengajuan judul, pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyajian data hingga pada tahap akhir pembuatan laporan.

Adapun rincian waktu penelitian, sebagai berikut:

No	Tanggal/Waktu	Keterangan
1	28 Februari 2023	Observasi Pra Riset Judul Penelitian
2	03 Mei 2023	Ujian sidang seminar proposal penelitian
3	05 Mei 2023	Memasukkan surat izin penelitian di SD Al Amin Cemani dan tindak

		lanjut penelitian.
4	05 Mei 2023 – 20 Mei 2023	Pengambilan data penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir skripsi
5	24 Mei 2023	Ujian sidang munaqosyah

Tabel 3. 1 : Waktu Penelitian

3. Alasan pemilihan lokasi penelitian: Peneliti memilih SD Al Amin Cemani sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan: (1) SD Al Amin Cemani termasuk SD unggulan di Kecamatan Grogol, dan memiliki pengalaman yang cukup lama di bidang pendidikan. SD Al Amin Cemani sudah berdiri sejak tahun 1986, dan mendapat izin operasional resmi di tahun 1999 (Kementrian Pendidikan, 2022). (2) Belum ada peneliti yang meneliti tentang integrasi nilai keislaman pada mata pelajaran IPA di SD tersebut. Penelitian sebelumnya yang mengambil setting di SD Al Amin Cemani baru meneliti tentang metode pembelajaran, pengembangan media website sebagai sarana pendaftaran siswa (Ismail, 2016), dan pengaruh kompetensi guru terhadap siswa (Husnazaen, Nashir, dan Sulistyowati, 2021).

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku yang berkaitan langsung dengan penelitian atau subyek sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun dalam hal ini, subyek penelitiannya adalah guru kelas di kelas 5 selaku pengampu mata pelajaran IPA di kelas 5.

2. Informan penelitian

Informan adalah orang-orang yang terdapat pada latar (lokasi atau tempat) penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Adapun informan pada penelitian ini adalah: Kepala sekolah, Wakil Kepala kurikulum, dan guru agama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan proses integrasi keislaman pada kegiatan pembelajaran IPA kelas 5 di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo. Data yang akan diambil adalah data yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi islam dalam pembelajaran IPA di Kelas 5. Terdapat data dokumentasi seperti: visi dan misi sekolah, kurikulum pembelajaran IPA Kelas 5, materi pembelajaran, buku ajar, silabus, rpp, dan instrumen evaluasi, dan terdapat juga data lapangan seperti: kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA, metode, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam dan IPA. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan mendalam, teliti, mengenai fenomena yang ada di sekitar baik orang atau obyek-obyek alam yang lain dan kemudian didokumentasikan dalam rangka untuk mengungkap keterkaitan antar fenomena (Sugiyono, 2017).

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti melihat

dan mengamati secara langsung mengenai bagaimana proses pelaksanaan integrasi keislaman pada pembelajaran IPA di lokasi subyek penelitian. Adapun untuk mendapatkan data tersebut, peneliti hadir ke lokasi di kelas 5 SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo. Kemudian mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi Islam pada pembelajaran IPA yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan dari tujuan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab atau berkomunikasi langsung antara pewawancara (orang yang mewawancarai) dan informan (orang yang diwawancarai) (Sugiyono, 2017).

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak memungkinkan diperoleh dari observasi, seperti faktor-faktor pendukung dan penghambat, komentar dan pendapat narasumber terkait integrasi ilmu, dan sebagainya. Hal-hal yang ingin ditanyakan dipersiapkan peneliti secara matang terlebih dahulu untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dilakukan secara mendalam kepada subyek dan informan yang berkaitan dengan penelitian antara lain: guru kelas di kelas 5, Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru agama kelas 5 di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen (Sugiyono, 2017).

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai bukti keabsahan dan memperoleh data tentang integrasi keislaman pada kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas 5 SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo. Dokumen ini berupa jadwal pelajaran, silabus pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku modul atau bahan ajar mata pelajaran IPA kelas 5, dan rekapitulasi lembar penilaian.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses penguatan bukti dari pribadi-pribadi yang berbeda, jenis data dalam suatu deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Triangulasi ini dapat menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi yang telah didapat berasal dari berbagai sumber informasi, individu dan proses (Sugiyono, 2017).

Triangulasi dilakukan untuk memastikan kebenaran data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

Selain itu, dalam peneliti juga menggunakan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2017).

No	Data	Sumber			
		Kepala Sekolah	Kurikulum	Guru Kelas	Guru Agama
1	Perencanaan integrasi IPA dan Islam	✓	✓	✓	✓
2	Pelaksanaan integrasi IPA dan Islam	-	-	✓	✓
3	Evaluasi integrasi IPA dan Islam	✓	✓	✓	-
4	Faktor pendukung integrasi IPA dan Islam	✓	✓	✓	✓
5	Faktor penghambat integrasi IPA dan Islam	✓	✓	✓	✓

Tabel 3. 2 : Triangulasi Sumber

No	Data	Metode		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Perencanaan integrasi IPA dan Islam	✓	✓	✓
2	Pelaksanaan integrasi IPA dan Islam	✓	✓	✓

3	Evaluasi integrasi IPA dan Islam	✓	✓	✓
4	Faktor pendukung integrasi IPA dan Islam	-	✓	-
5	Faktor penghambat integrasi IPA dan Islam	-	✓	-

Tabel 3. 3 : Triangulasi Metode

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data tersebut yaitu hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti profil, visi, misi, tata tertib dan proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari jadwal pelajaran, RPP, modul bahan ajar, serta rekap penilaian evaluasi pembelajaran IPA di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017).

Peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kode	Keterangan
1	W-1	Wawancara Kepala Sekolah
2	W-2	Wawancara Kurikulum
3	W-3	Wawancara Guru Kelas Kelas 5
4	W-4	Wawancara Guru Agama Kelas 5
5	O-1	Observasi Lingkungan SD Al Amin Cemani
6	O-2	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas 5
7	D-1	Dokumentasi Pembelajaran IPA Kelas 5

Tabel 3. 4 : Koding Data

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang

sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, namun juga dapat berbentuk matriks, grafis, bagan atau jaringan. Data-data tersebut kemudian dipilih kemudian disusun sesuai dengan kategori agar mampu selaras dengan permasalahan yang dihadapi (Sugiyono, 2017).

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Peneliti dapat menarik kesimpulan, menginterpretasikan temuan dari sebuah wawancara, pengamatan, ataupun dari sebuah dokumentasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lapangan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan tentang profil, sejarah, identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan SD Al Amin Cemani, serta relevansinya dengan integrasi Islam. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil dan Sejarah SD Al Amin Cemani

SD Al-Amin merupakan Lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan Dasar, yang bernaung di bawah naungan YPIA (Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin). SD Al Amin Cemani berdiri sejak tahun 1986, lalu mendapatkan SK izin operasional pada tahun 1999. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Al Amin Cemani berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara geografis, SD Al Amin Cemani terletak di Jalan Semen Romo No. 48, Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

Pendirian SD Al Amin Cemani diprakarsai oleh ibu-ibu Islam Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo. SD Al Amin didirikan atas desakan dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan dasar yang bercirikan Islam, sebagai kesinambungan dari berdirinya TK Al Amin Cemani, Grogol Sukoharjo. Dalam sejarah perkembangannya, SD Al Amin telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya animo

masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo (website resmi SD Al Amin Cemani, 2023).

2. Identitas Sekolah

No	Jenis Informasi	Data
1	NPSN	20310546
2	Status	Swasta
3	Bentuk Pendidikan	SD
4	Status Kepemilikan	Yayasan
5	SK Pendirian Sekolah	126/SK/AI/YPIA/VII/1986 M
6	Tanggal SK Pendirian	1986-07-04
7	SK Izin Operasional	1992/103.31/DS/1999
8	Tanggal SK Izin Operasional	1999-12-27
9	Akreditasi	A (No: 220/BAP-SM/X/2016), berlaku hingga 2026

Tabel 4. 1 : Identitas Sekolah

3. Sistem Pendidikan

a. Kurikulum

- a. Kelas I dan IV menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar
- b. Kelas II, III, V dan VI menggunakan Kurikulum 2013

b. Kegiatan Belajar

- 1) Senin-Kamis KBM pukul 07.00 – 14.00

Kelas 1 s.d. 2 pukul 07.00 s.d 13.30 WIB

Kelas 3 s.d. 6 pukul 07.00 s.d 14.00 WIB

- 2) Jum'at & Sabtu

Kelas 1 s.d. 6 pukul 07.00 s.d 11.00 WIB

- c. Outdoor class
 - 1) Outbound Training
 - 2) Study Tour
 - 3) Mablit (Malam Bina Iman & Taqwa)

4. Visi dan Misi

c. Visi: Beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan unggul dalam iptek.

d. Misi

- 1) Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Membangun kehidupan dengan berakhlakul karimah.
- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual yang bertanggung jawab.

Berdasarkan D-1, SD Al Amin dalam mewujudkan visinya merumuskan 3 misi. Adapun relevansi visi dan misi sekolah dengan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

Visi	Misi
Beriman, bertakwa	1. Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tabel 4. 2: Relevansi visi dan misi

Untuk mewujudkan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa, SD Al Amin menerapkan pola pendidikan Islam yang berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Visi iman dan takwa diletakkan di awal untuk menegaskan bahwasannya pendidikan di SD Al Amin bertujuan untuk mencetak pribadi yang beriman, sebelum dididik menjadi pribadi yang berilmu. SD Al Amin menerapkan pola

pendidikan iman yang bertujuan untuk membuat peserta didik memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, melalui program-program pembiasaan shalat 5 waktu, menghafal doa-doa dan dzikir, menghafal Al-Qur'an, dan menghafal hadits, serta pembiasaan amalan-amalan sunnah. Karena pribadi yang beriman akan menggunakan ilmunya untuk beramal dan menebar manfaat. (website resmi SD Al Amin Cemani, 2023).

Visi	Misi
Berakhlaqul karimah	2. Membangun kehidupan dengan berakhlaqul karimah.

Tabel 4. 3 : Relevansi visi dan misi

Visi yang dituju oleh SD Al Amin Cemani setelah iman dan takwa adalah visi akhlaq. SD Al Amin Cemani ingin menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik, agar ia menjadi pribadi yang memiliki hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, SD Al Amin menerapkan program-program untuk melatih peserta didik menjadi pribadi yang peduli, suka menolong, gotong royong, rendah hati, dermawan, dan berjiwa sosial yang tinggi. (website resmi SD Al Amin Cemani, 2023).

Visi	Misi
Unggul dalam iptek	3. Mengembangkan kemampuan intelektual yang bertanggung jawab.

Tabel 4. 4 : Relevansi visi dan misi

Setelah visi iman, takwa, dan akhlak, baru SD Al Amin meletakkan visi unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). SD Al Amin bertujuan untuk mencetak lulusan yang unggul dalam ilmu Islam, sekaligus

unggul dalam bidang iptek. Hal tersebut selaras dengan konsep integrasi ilmu, yang mengintegrasikan antara ilmu Islam dan ilmu pengetahuan modern. (website resmi SD Al Amin Cemani, 2023).

5. Tujuan sekolah

- a. Mampu mengamalkan ibadah sesuai syari'at Islam.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal minimal juz 30 dan 50 hadist pilihan.
- c. Memiliki dan mengamalkan akhlaqul karimah dalam aspek kehidupan.
- d. Mampu meningkatkan prestasi dengan nilai rata-rata minimal 75.
- e. Mampu memperoleh peringkat 3 besar dalam berbagai lomba.
- f. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SD Al Amin memiliki enam tujuan yang ingin dicapai, yang menggabungkan antara pencapaian dalam bidang agama Islam dan bidang prestasi umum. Tujuan pendidikan dalam bidang agama Islam meliputi pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, menghafal hadits dan doa-doa harian, serta penanaman karakter dan akhlaq islami. Dan tujuan pendidikan dalam bidang prestasi umum meliputi prestasi hasil belajar, prestasi kompetitif di bidang perlombaan, dan kapasitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Seluruh proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik di SD Al Amin Cemani tersebut diharapkan dapat menjadi pegangan dan bekal bagi para alumni untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui enam tujuan pembelajaran tersebut, SD Al Amin Cemani berharap para alumni memiliki

dua karakter utama: *Pertama*, karakter islami yang kuat, supaya mereka tidak mudah untuk terbawa arus dan dampak-dampak negatif pergaulan remaja, dan *kedua*: cerdas dalam iptek. Sehingga mereka tetap *up-to-date* terhadap perkembangan zaman dan teknologi. (website resmi SD Al Amin Cemani, 2023).

B. Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani

Pada bagian ini, peneliti akan membagi pembahasan menjadi 3 poin utama, yakni: (1) Perencanaan integrasi, (2) pelaksanaan integrasi, dan (3) evaluasi integrasi.

1. Perencanaan integrasi

Perencanaan integrasi meliputi urgensi integrasi, tujuan pembelajaran, rancangan pembelajaran, dan sebagainya. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan proses perencanaan integrasi Islam pada mata pembelajaran IPA di SD Al Amin Cemani.

a. Urgensi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara berbagai pihak yang terkait dengan tema pembahasan (kepala sekolah (W1), waka kurikulum (W2), guru kelas (W3), dan guru agama (W4)), seluruh pihak sepakat bahwasannya integrasi Islam memang selayaknya dilakukan pada seluruh mata pelajaran. Sehingga anak didik akan menjadi pribadi yang cerdas dan juga solih dan beradab. Seperti yang dikatakan kepala sekolah pada W1:

“Menurut saya antara ilmu umum dan agama itu harus selalu beriringan, tidak bisa lepas. Karena kalau lepas, nanti akan terjadi efek yang kurang baik. Misal cerdas dalam ilmu umum, tapi nggak punya adab di ilmu agama nanti bawaannya karakternya juga tidak akan menunjukkan perilaku yang baik.

Kalau dia pintar, dia akan merasa bahwa dia pintar dari diri sendiri, tidak merasa bahwa pintar itu anugerah. Semua orang diberi ilmu itu semuanya anugerah dari Sang Pencipta.”

Berdasarkan jawaban kepala sekolah di atas, dapat dimaknai bahwasannya kepala sekolah sangat memahami urgensi integrasi Islam pada pendidikan dasar. Kepala Sekolah menyadari bahwasannya ilmu agama selalu beriringan dengan ilmu umum, dan tidak bisa dipisahkan. Apabila ilmu umum (dalam konteks ini mata pelajaran IPA) dipelajari secara terpisah tanpa dikaitkan dengan ilmu agama, maka dikhawatirkan siswa akan menjadi pribadi yang cerdas, namun tidak beradab.

Berdasarkan W2, Waka Kurikulum juga menjelaskan makna yang senada:

“Meskipun kita pelajarannya IPA secara umum, tapi karena kita di sekolah berbasiskan Islam, seharusnya semua pelajaran yang terkait di pelajaran IPA itu bisa dikaitkan dengan Al-Qur’an maupun Al-Hadits.”

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Waka Kurikulum juga menyadari urgensi integrasi Islam dan mata pelajaran IPA. Beliau menyampaikan bahwa SD Al Amin Cemani adalah sekolah dasar yang berbasis Islam, sehingga perlu ada pembeda yang membedakan proses pembelajaran IPA di SD Al Amin Cemani dengan sekolah dasar yang berbasis umum.

Berdasarkan W3, guru kelas juga menyampaikan pentingnya integrasi Islam pada proses pengajaran mata pelajaran IPA:

“Karena pendidikan dasar itu kan tidak hanya mencakup materi saja, tapi bagaimana kita menekankan kepada anak bahwa segala hal itu dimulainya dari agama. Jadi kalau agamanya baik, cara berpikirnya mereka kan juga akan jadi lebih baik.”

Guru kelas sangat memahami urgensi integrasi Islam pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan W4, guru agama juga menyampaikan bahwasannya integrasi Islam pada pembelajaran IPA adalah hal yang penting.

“Jadi kalau menurut saya sih penting ya mengaitkan pembelajaran Islam dipadukan dengan pendidikan umum itu sebenarnya penting. Cuma kalau di sini itu mungkin belum terlaksana sepenuhnya. Cuman pernah ada wacana seperti itu. Misal IPA tadi ya. Untuk contohnya itu bisa dipadukan dengan pendidikan agama, sama kayak di lingkungan sekitar lah.”

Integrasi Islam pada pembelajaran mata pelajaran IPA memang sudah selayaknya dilakukan di SD Al Amin Cemani, untuk mewujudkan cita-cita sekolah yakni mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan juga unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut didukung penuh oleh seluruh pihak dari kepala sekolah, kurikulum, guru kelas, maupun guru agama.

- b. Program-program pendukung proses perencanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA

Perencanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani dimulai dari proses perekrutan SDM pengajar mata pelajaran IPA itu sendiri. Guru yang akan diamanahi untuk menjadi tenaga pendidik di lingkungan SD Al Amin Cemani harus memiliki dua kriteria dasar, yakni bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, dan memiliki adab yang baik. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah pada W1:

“Ada dua yang menjadi kriteria. Yang pertama, bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Kalau baik itu bakat ya, tapi benar tidak harus memiliki bakat. Kemudian, bisa menjaga adab yang

baik. Adab itu di atas segalanya. Saya rasa adab itu identik dengan Islam. Kalau orang itu islamnya baik maka adabnya sudah pasti baik. Itu otomatis ya. Kalau orang Islam adabnya tidak baik, ya dipertanyakan keislamannya itu.”

Untuk mendukung terlaksananya integrasi Islam pada pengajaran mata pelajaran umum, SD Al Amin juga rutin mengadakan program kajian Islam bulanan, baik itu dalam lingkup lembaga, maupun dalam lingkup guru-guru sendiri. Seperti disampaikan oleh kepala sekolah pada W1:

“Di lingkungan bapak ibu guru, ini minimal untuk guru laki-laki itu aktif di masjid, sehingga banyak berinteraksi dengan orang-orang soleh, mengikuti kajian-kajian di lingkungan mereka. Kemudian di lembaga juga ada, wajib untuk mengikuti kajian bulanan itu serentak di yayasan, semua unit. Setiap bulan sekali juga di sini juga ada. Antar rumah guru kan kita sebulan sekali silaturahmi. Guru yang ketempatan nanti mengundang ustadz di tempat itu untuk memberikan pencerahan. Saya rasa itu untuk menjaga supaya keimanan kita tetap baik.”

c. Modul/kurikulum integrasi Islam pada mata pelajaran IPA

Belum ada modul/kurikulum khusus yang dijadikan acuan dalam integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Hingga saat penelitian ini dilakukan, integrasi Islam yang dilakukan sebatas mengacu pada wawasan Islam yang dimiliki oleh guru kelas. Karena hingga saat ini, integrasi Islam pada mata pelajaran umum di SD Al Amin masih sebatas wacana konsep, dan belum menjadi program kerja yang didukung oleh kurikulum/modul khusus. Hal tersebut dijelaskan oleh waka kurikulum pada W2:

“Karena bukunya juga nggak ada. Kesulitannya di situ. Kalau kami punya bukunya mungkin bisa diajarkan. Kan kami nggak punya mbak, jadi ya itu. Keinginan ada, tapi pada praktiknya belum bisa terlaksana, karena buku kurikulumnya tidak ada.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas pada W3, beliau menyampaikan bahwasannya selama ini, proses integrasi Islam yang ia lakukan pada saat mengajar mata pelajaran IPA mengacu pada wawasan integrasi yang sudah ia ketahui saja, seperti dari pengalaman sehari-hari.

“Karena saya nggak secara spesifik ya otomatis nggak ada. Karena memang kalau secara buku, ya di bukunya sendiri memang nggak ada. Itu kan improvisasi dari gurunya masing-masing, bagaimana gurunya itu mencoba masuk atau menambahkan pengalaman, atau mungkin keseharian.”

2. Pelaksanaan integrasi

a. Integrasi Islam pada pembelajaran IPA di dalam kelas

Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA Kelas 5 di SD Al Amin secara umum masih berfokus pada penyampaian materi sains. Hal tersebut disampaikan oleh waka kurikulum pada W2:

“Fokusnya hanya umum saja. Jadi pelajaran IPA belum ada kaitannya dengan integrasi ya. Karena bukunya juga nggak ada. Kesulitannya di situ.”

Namun dalam beberapa materi yang sesuai, guru kelas tetap mengusahakan adanya integrasi nilai Islam, walaupun tidak ada modul khusus yang dijadikan acuan integrasi. Guru kelas tetap menyertakan nilai-nilai ketuhanan, karena memang penanaman nilai ketuhanan masuk ke dalam tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 (K-13). Hal tersebut dikutip dari pernyataan guru kelas dalam W3:

“Ya kalau ketuhanan masuk, jadi secara agama masuk, tapi nggak spesifik. Karena memang K13 itu kan salah satunya ketuhanan itu kan masuk ke dalam materi, walaupun tidak secara langsung.”

Hal ini, juga terlihat saat peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas. Meskipun dalam silabus, RPP, maupun buku ajar tidak ada integrasi Islam akan tetapi guru selalu mengusahakan tentang adanya nilai Islam dalam setiap mata pelajaran IPA baik memberikan ayat Al-Qur'an secara gamblang ataupun sekedar nasehat-nasehat tentang kekuasaan Allah.

b. Metode integrasi Islam yang digunakan pada mata pembelajaran IPA

Metode integrasi yang digunakan oleh guru kelas dalam mengintegrasikan nilai Islam pada saat mengajar materi IPA adalah metode kontekstual. Guru kelas akan mengintegrasikan nilai Islam yang sesuai dengan materi sains yang sedang dibahas. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas pada W3:

“Dan saya menyisipkan nilai agama itu tergantung materinya. Misalnya contoh materinya kelas 5 itu organ tubuh. Itu kita menjelaskan misalnya, setiap orang kan misalnya ada orang yang memiliki organ tubuh yang berbeda, atau tidak lengkap seperti orang yang lain. Itu kan bukan karena Tuhan tidak sayang, tapi memang cara Tuhan itu kan seperti itu.”

Guru akan memulai integrasi dengan memancing pendapat anak-anak mengenai suatu materi, lalu ketika anak-anak sudah menyampaikan pendapatnya, guru akan menambahkan nilai-nilai Islam yang sesuai.

“Jadi, saya mancing anak biar menyampaikan, menurut kalian bagaimana? Jadi saya nggak langsung narik anak itu, ini harus kayak gini. Jadi saya pancing, kenapa sih seperti ini? Seperti yang tadi, kita diciptakan dengan tubuh yang berbeda-beda. Mereka nanti akan mengeksplor sendiri, nanti baru saya jelaskan.”

Guru juga lebih fokus pada nilai-nilai iman, adab, dan akhlak, yang terkandung dalam suatu materi IPA tertentu. Seperti contoh yang dijelaskan di atas, ketika membahas tentang organ tubuh, maka guru akan mengaitkan

dengan bagaimana kita bersikap apabila kita melihat orang lain yang tidak lengkap organ tubuhnya. Guru tidak menjelaskan ayat dan hadits yang membahas tentang materi tersebut tersebut secara spesifik, atau menjelaskan tafsirnya, karena metode tersebut dirasa terlalu berat untuk tingkat pendidikan dasar. Seperti dikutip dari pernyataan guru kelas pada W3:

“Ya memang lebih ke agama secara umum. Jadi bukan langsung, ini ada haditsnya atau apa, itu nggak. Karena takutnya nanti malah salah masuk, nanti malah berbahaya.”

Hal tersebut disampaikan juga oleh guru agama pada W4:

“Kalau di sini itu dari SDM murid-muridnya itu kurang. Contohnya untuk memahami ayat Al-Qur’an, itu belum paham betul. Misal ya, kita mau mencontohkan kalau diambil dalam Al-Qur’an. Nah untuk memahami arti dari Al-Qur’an itu anak-anak itu belum bisa, karena mungkin juga belum terbiasa ya, karena belum sering dipelajari seperti itu.”

3. Evaluasi integrasi

Proses evaluasi pembelajaran IPA di SD Al Amin masih menggunakan evaluasi pembelajaran IPA secara umum, dan belum menggunakan evaluasi integrasi Islam. Evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode pengayaan soal, dan ujian-ujian. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas dalam W3:

“Evaluasinya lebih ke mata pelajaran. Karena kan sudah ada mapel khususnya.”

Hal tersebut disebabkan karena kurikulum yang digunakan memang masih menginduk kepada kurikulum dinas pendidikan, sehingga standar evaluasi yang digunakan pun menggunakan standar evaluasi yang ditetapkan oleh dinas pendidikan di K13. Hal tersebut disampaikan oleh waka kurikulum pada W2:

“Kurikulumnya secara spesifik di atas itu juga nggak ada. Karena kami kan nginduknya ke dinas. Kita nggak mungkin RPP, silabus, itu dikaitkan dengan Al-Qur’an itu nggak ada. Jadi itu kami cari sendiri di luar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Islam pada Mata Pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani

Integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, dan hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Seperti yang sudah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, seluruh staf akademik SD Al Amin memahami urgensi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Dan apabila SD Al Amin hendak meningkatkan kualitas integrasi Islam pada mata pelajaran IPA, berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mendukung proses integrasi tersebut:

a. Buku Ajar IPA yang terintegrasi

Buku ajar IPA yang terintegrasi akan sangat membantu guru dalam mengintegrasikan nilai Islam pada proses pengajaran mata pelajaran IPA. Hal tersebut disampaikan oleh waka kurikulum, bahwasannya guru sebenarnya bersedia untuk mengintegrasikan Islam pada mata pelajaran IPA, apabila ada kurikulum, modul, dan buku ajar yang mendukung hal tersebut:

“Karena yang namanya program itu kan harus ada kurikulumnya. Dan saya selaku waka kurikulum harus lihat bukunya dulu. Ini lho pak bukunya. Mungkin baru bisa ditekankan. Kami sebagai waka kurikulum mempunyai program bahwasannya materi IPA harus dikaitkan dengan yang terdapat

dalam Al-Qur'an dan Hadits misalnya. Ini bukunya. Pasti mereka mau.”

b. Seminar/program pelatihan guru untuk integrasi Islam

Beberapa guru merasa kesulitan untuk mengintegrasikan materi IPA dengan nilai keislaman seperti ayat atau hadits, karena keterbatasan wawasan guru di bidang tersebut. Sehingga perlu diadakan program pelatihan guru yang berkaitan dengan integrasi Islam, untuk menambah wawasan guru tentang integrasi Islam pada mata pelajaran umum, baik sains maupun mata pelajaran umum yang lain.

2. Faktor penghambat

Seperti yang sudah dijelaskan di pembahasan tentang proses integrasi, peneliti menemukan bahwasannya integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani masih terbatas pada ranah konsep, dan belum diturunkan ke ranah praktik seperti program kerja ataupun proses pembelajaran. Padahal seluruh pihak sangat setuju bahwasannya integrasi Islam pada mata pelajaran IPA itu sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor yang menghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Dan faktor-faktor penghambat itu adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan wawasan guru tentang integrasi Islam

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru merasa kurang memiliki kapasitas wawasan yang memadai untuk bisa mengintegrasikan nilai-nilai Islam saat mengajar mata pelajaran IPA. Guru takut salah menyampaikan ayat atau hadits, karena menyampaikan materi yang berkenaan dengan ayat Al-Qur'an ataupun hadits Nabi membutuhkan ilmu agama yang memadai. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas dalam W3:

“Faktor penghambatnya jelas dari saya sendiri. Karena kurangnya pemahaman saya atas hadis dan kajian-kajian dalam Al-Qur’an. Mungkin paham, tapi nggak spesifik. Ketika mau menjelaskan, dan itu saya masih ngambang, saya tidak terlalu bisa. Apalagi itu kan berhubungan dengan hal yang sensitif dan berkelanjutan. Itu yang paling menghambat.”

b. Keterbatasan sarana dan prasarana terkait integrasi

SD Al Amin belum memiliki sarana prasarana pembelajaran IPA yang terintegrasi. Menurut kepala sekolah pada W1, sekolah masih belum memiliki laboratorium IPA, yang digunakan sebagai sarana pembelajaran IPA. Sekolah juga belum menyediakan alat-alat peraga, yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran IPA yang terintegrasi, untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dibahas.

c. Tidak adanya kurikulum atau buku ajar IPA yang terintegrasi

Kurikulum, modul, dan buku ajar, menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru ketika hendak melakukan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Sebagian besar guru sudah paham pentingnya integrasi Islam pada mata pelajaran IPA, akan tetapi belum berani menyampaikan ayat atau hadits yang spesifik ketika membahas suatu materi IPA. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya buku yang bisa dijadikan panduan integrasi oleh guru. Apabila buku itu ada, maka guru akan lebih mudah melakukan integrasi Islam ketika mengajar mata pelajaran IPA. Hal tersebut disampaikan oleh waka kurikulum pada W2:

“Kan kita udah seminar, udah dapat ilmunya, tapi misal ngobrol (dengan guru), ini lho ternyata IPA itu bisa dikaitkan dengan Al-Qur’an. Gimana, mau nggak menerapkan ini di dalam kelas? Jawabannya, ya susah pak, kan itu cuma contoh, lha bukunya mana? Kalau bukunya ada, kan kita tinggal mengajarkan di kelas. Berarti kan kendala terberatnya karena nggak ada

bukunya. Kalau guru disuruh mencari sendiri, belum. Materi apa, ayat berapa, surat apa, belum.”

d. Tingkat pemahaman peserta didik

Integrasi Islam pada mata pelajaran IPA tentunya berhubungan dengan pembahasan tafsir makna ayat Al-Qur'an, atau *syarah* hadits Nabi. Materi tersebut dirasa terlalu berat untuk diajarkan pada tingkat pendidikan dasar. Guru merasa bahwa peserta didik di tingkat pendidikan dasar belum mampu untuk menyerap informasi integrasi secara maksimal. Hal tersebut disampaikan oleh guru agama pada W4:

“Kalau di sini itu dari SDM murid-muridnya itu kurang. Contohnya untuk memahami ayat Al-Qur'an, itu belum paham betul. Misal ya, kita mau mencontohkan kalau diambil dalam Al-Qur'an. Nah untuk memahami arti dari Al-Qur'an itu anak-anak itu belum bisa, karena mungkin juga belum terbiasa ya, karena belum sering dipelajari seperti itu.”

e. Keterbatasan materi IPA yang bisa diintegrasikan

Sebagian guru beranggapan bahwa tidak semua materi IPA bisa diintegrasikan dengan nilai Islam. Terkadang guru mendapati kesulitan untuk mengintegrasikan beberapa materi IPA kelas 5. Sebagai contoh, ketika menjelaskan tentang materi organ tubuh, dan membutuhkan gambar tubuh manusia atau alat peraga, tentu akan ada pembahasan perbedaan pendapat ulama tentang hukum menggunakan gambar tubuh manusia sebagai alat peraga pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas pada W3:

“Tidak semua materi itu mudah untuk dimasukkan dengan hal yang seperti itu. Apalagi kadang konteksnya terlalu berat untuk anak-anak sendiri. Kayak kasarnya saja untuk organ tubuh ya. Misal kita menjelaskan menggunakan gambar tubuh manusia aja kadang ada yang tidak bisa menerima. Itu saja sudah susah.

Padahal konteksnya di sini kita belajar. Mau nggak mau kan ya pasti ada gambar manusia atau kerangka manusia, seperti itu.”

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani melalui 3 tahap:
 - a. Proses perencanaan integrasi: Seluruh narasumber (kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan guru agama) sepakat tentang urgensi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Sudah ada seminar pelatihan integrasi Islam pada mata pelajaran umum, dan juga ada kajian rutin yang dilakukan untuk menambah wawasan keislaman guru umum, akan tetapi belum ada perencanaan program kerja khusus terkait integrasi tersebut. Juga belum ada modul/kurikulum integrasi khusus yang digunakan.
 - b. Proses pelaksanaan integrasi: Sudah ada integrasi nilai Islam yang dilakukan oleh guru IPA ketika mengajar, namun tidak di semua materi. Guru menggunakan metode kontekstual ketika mengintegrasikan Islam dan mata pelajaran IPA, dengan membahas nilai-nilai akhlak dan sikap yang sesuai dengan materi IPA yang sedang dibahas.
 - c. Proses evaluasi integrasi: Proses evaluasi masih menggunakan standar evaluasi mata pelajaran IPA secara umum yang ada pada Kurikulum

2013. Evaluasi pembelajaran IPA dilakukan menggunakan metode pengayaan soal dan ujian-ujian.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani adalah:
 - a. Faktor pendukung: Buku Ajar IPA yang terintegrasi, dan seminar/program pelatihan guru untuk integrasi Islam.
 - b. Faktor penghambat: Keterbatasan wawasan guru tentang integrasi Islam, keterbatasan sarana dan prasarana terkait integrasi, tidak adanya kurikulum atau buku ajar IPA yang terintegrasi, tingkat pemahaman peserta didik, dan keterbatasan materi IPA yang bisa diintegrasikan.

D. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Menyiapkan modul atau buku ajar yang bisa digunakan guru sebagai acuan integrasi Islam dan mata pelajaran IPA.
 - b. Mengadakan seminar atau pelatihan guru terkait integrasi Islam pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan wawasan integrasi guru.
2. Bagi guru kelas
 - a. Meningkatkan wawasan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA melalui buku, artikel, atau pelatihan guru, yang terkait dengan integrasi Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Membantu sekolah dalam menyiapkan modul/buku ajar IPA terintegrasi untuk memudahkan guru dalam memahami dan menyampaikan materi IPA yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. 2016. *Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Acikgenc, Alparslan. 2003. Holistic Approach to Scientific Traditions. *Islam & Science: Journal of Islamic Perspective on Science* 1(1):102.
- Akbarizan. 2014. *Integrasi Ilmu: Perbandingan UIN Suska Riau dan Universitas UMMU Al-Qur'an Mekkah*. diedit oleh M. A. Almaktsur. Pekanbaru: Suska Press.
- Amin, Husnul. 2017. Integrasi Pendidikan Islam. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 2(1):103–10.
- Arifuddin. 2015. Konsep Integrasi Ilmu dalam Pandangan Ismail Raji Al-Faruqi. *Syamil* 3(1):41–70.
- Asiyanti, Nur. 2003. “Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Mata Pelajaran IPA di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta (Studi dari Sudut Pandang Strategi Pembelajaran).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Badruddin. 2013. Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Fikrah: Journal of Islamic Education* 6(2).
- Daud, Wan Ramli bin Wan, dan Shaharir bin Mohammad Zain. 1999. Pemelayuan, Pemalaysiaan dan Pengislaman Ilmu Sains dan Teknologi dalam Konteks Dasar Sains Negara. *Jurnal Kesturi* 1:15–16.
- Hanifah, Umi. 2018. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13(2).
- Hasnawati. 2019. Urgensi Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma* 3(1):19–29.

- Hidayat, Syarip. 2009. "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains (IPA) di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif-Kualitatif di SD Al-Muttaqin Full Day School Kota Tasikmalaya)." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husnazaen, Amanina Hida, Muhammad Ja'far Nashir, dan S. Sulistyowati. 2021. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):14–29.
- Ismail, Handy Ridwan. 2016. "Pembangunan Aplikasi Akademik Sistem Pendaftaran Siswa Baru SD Al Amin Cemani Berbasis Web." STMIK Sinar Nusantara Surakarta.
- Istinaroh. 2017. "Implementasi Integrasi Mapel Sains dengan Agama di Kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jannah, Raudlatul. 2016. Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2(1):1–16.
- Jumiati. 2014. "Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran IPA (Sains) Kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar." UIN Antasari Banjarmasin.
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Kementerian Pendidikan. 2022. Data Pokok SD Al Amin Cemani. *Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi*. Diambil 15 Desember 2022 (dapo.kemendikbud.go.id).
- Kosim, Mohammad. 2006. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Perspektif Sosio-Politik-Historis). *Tadris* 1(2):119–37.
- Kosim, Mohammad. 2008. Ilmu Pengetahuan dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2).
- Lubis, Ahmadi. 2018. Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 4(2):1077–95.

- Masyitoh, Dewi, dan Pascalian Hadi Pradana. 2019. Urgensi Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA* 5(1):1–12.
- Muhaimin. 2002. Redefinisi Islamisasi Pengetahuan: Upaya Menjejaki Model-Model Pengembangannya. Hal. 234 in *Quo Vadis Pendidikan Islam*, diedit oleh M. Raharjo. Malang: Cendekia Paramulya.
- Munadi, Muhammad, dan A. Umar. 2022. *Manajemen Madrasah: Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nata, Abuddin. 2005. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noor, Tajuddin. 2018. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3(1):123–44.
- Safiq, M. 1995. Islamizations of Knowledge. Philosophy and Methodology and Analysis of the View sand Ideals of Ismail Raji Al-Faruqi, Hosein Nasr and Fazlur Rahman. *Hamdard Islamicus* XVIII(3).
- SD Al Amin Cemani. 2023. Website Resmi SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo. Diambil 4 Mei 2023 (sdalamin.com).
- Sholeh. 2017. Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Jurnal Al Hikmah* 14(2):209–21.
- Somad, M. Abdul. 2021. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13(2):171–86. doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.882.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 25 ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharni. 2015. Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al*

Ijtimaiyyah 1(1):73–88.

Syafe'i, Imam. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):151–66.

Taufik, Muhammad, dan Yasir Muhammad. 2017. Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar. *Jurnal Ushuluddin* 25(2).

Thoyyar, Huzni. n.d. Model-Model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan: Survel Literatur terhadap Pemikiran Islam Kontemporer.

Wahid, Abdul. 2014. Dikotomi Ilmu Pengetahuan (Science Dichotomy). *Istiqra'* 1(2):277–83.

Yazid, Ahmad. 2018. Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan Adian Husaini. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1(1):108–27.

Zain, Zarima, dan Rian Vebrianto. 2017. Integrasi Keilmuan Sains dan Islam dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA. Hal. 703–8 in *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI)*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah:

Data yang dibutuhkan:

1. Proses perencanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
2. Proses evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
3. Faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.

Pertanyaan wawancara:

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting integrasi Islam dan ilmu umum itu dilakukan pada pendidikan dasar?
2. Apa saja program-program yang dirancang untuk mendukung proses integrasi Islam dan ilmu umum SD Al Amin Cemani?
3. Apakah ada integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani? Ataukah hanya fokus pada pengajaran materi sains saja?
4. Apakah guru wajib mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi saat mengajar mata pelajaran IPA di kelas?
5. Apakah pengetahuan keislaman menjadi tolok ukur saat perekrutan guru IPA baru?
6. Apakah integrasi nilai-nilai Islam merupakan salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?
7. Apakah ada pelatihan guru untuk meningkatkan wawasan integrasi Islam dengan mata pelajaran IPA?
8. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SD Al Amin Cemani?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?

Wawancara Bagian Kurikulum:

Data yang dibutuhkan:

1. Proses perencanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
2. Proses evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.

3. Faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.

Pertanyaan wawancara:

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting integrasi Islam itu dilakukan pada saat proses pengajaran mata pelajaran IPA?
2. Apakah ada program-program yang dirancang untuk integrasi Islam dengan mata pelajaran IPA?
3. Apakah ada integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani? Ataukah hanya fokus pada pengajaran materi sains saja?
4. Apakah guru wajib mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi saat mengajar mata pelajaran IPA di kelas?
5. Apakah ada kurikulum khusus untuk mendukung proses perencanaan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam?
6. Modul apa yang digunakan guru sebagai acuan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA?
7. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SD Al Amin Cemani?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?

Wawancara Guru Kelas

Data yang dibutuhkan:

1. Proses perencanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
2. Proses pelaksanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
3. Proses evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
4. Faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.

Pertanyaan wawancara:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
2. Seberapa sering Bapak/Ibu menyisipkan ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi saat mengajar mata pelajaran IPA di Kelas 5?
3. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting integrasi Islam itu dilakukan pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
4. Bagaimana proses persiapan Bapak/Ibu ketika ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?

5. Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai Islam?
6. Apakah ada modul khusus yang membantu guru untuk mengintegrasikan nilai Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
7. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai Islam?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?

Wawancara Guru Agama

Data yang dibutuhkan:

1. Proses perencanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
2. Proses pelaksanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
3. Faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.

Pertanyaan wawancara:

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting integrasi Islam (seperti menyisipkan ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi) pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana langkah-langkah yang paling ideal apabila guru ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
3. Apa yang harus disiapkan oleh guru apabila ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
4. Metode apa yang seharusnya dipakai guru apabila ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
5. Apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?

Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1	Bagaimana perencanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA?	a) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. b) Bahan ajar atau materi yang disiapkan guru.	D dan W	Bahan ajar pembelajaran IPA.
2	Bagaimana pelaksanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA?	a) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. b) Media yang digunakan dalam pembelajaran.	O dan W	Pelaksanaan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.
3	Bagaimana evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA?	a) Teknik evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA b) Hasil belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013	O, D, dan W	Evaluasi integrasi Islam pada mata pelajaran IPA.

Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Visi dan Misi SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo.
- B. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPA kelas 5.
- C. Modul dan Bahan Ajar Pembelajaran IPA.
- D. Penilaian atau Asesmen pembelajaran IPA.

Lampiran 04

FIELD-NOTE

Kode : W-1
Judul : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Tempat : SD Al Amin Cemani
Informan : Kepala Sekolah

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 saya berkunjung ke SD Al Amin Cemani untuk melakukan wawancara dengan Kepala SD Al Amin Cemani. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin wawancara dengan Bapak mengenai integrasi Islam pada mata pelajaran IPA untuk melengkapi data/informasi yang saya butuhkan bisa pak?

Kepala Sekolah: Wa'alaikum salam, iya mbak silahkan.

Peneliti : Menurut Bapak, seberapa penting integrasi Islam dan ilmu umum itu dilakukan pada pendidikan dasar?

Kepala Sekolah: Menurut saya, itu sangat penting. Karena semua pembelajaran di kelas itu sebaiknya selalu dikaitkan dengan ketauhidan, serta mengenal Sang Pencipta. Jadi, di samping dapat ilmunya juga menanamkan akidah, menguatkan keimanan. Pembahasan mata pelajaran apapun, itu sangat penting. Di samping ilmu pengetahuan secara keseluruhan itu, kita tidak melupakan dari mana ilmu itu. Dan pada akhirnya anak itu mempunyai pemahaman bahwa ternyata ilmu umum itu sangat beriringan dengan ilmu agama. Dan bagi saya, anak itu cerdas dalam akademik umum itu harus

cerdas dalam pendidikan ketauhidan dan keimanan. Bahkan orangtua itu pada umumnya itu sampai sekarang masih bangga apabila dalam pendidikan akademik umumnya itu baik, tapi tidak memperhatikan di agamanya. Padahal, kalau kita mendapat ilmu umum yang tinggi, kemudian kita mendapat juga ilmu agama yang sama, itu bisa membawa karakter yang cerdas, tapi religius. Jadi dia tidak punya rasa tinggi hati, sombong.

Yang intinya kalau menurut saya antara ilmu umum dan agama itu harus selalu beriringan, tidak bisa lepas. Karena kalau lepas, nanti akan terjadi efek yang kurang baik. Misal cerdas dalam ilmu umum, tapi nggak punya adab di ilmu agama nanti bawaannya karakternya juga tidak akan menunjukkan perilaku yang baik. Kalau dia pintar, dia akan merasa bahwa dia pintar dari diri sendiri, tidak merasa bahwa pintar itu anugerah. Semua orang diberi ilmu itu semuanya anugerah dari Sang Pencipta.

Peneliti : Apa saja program-program yang dirancang untuk mendukung proses integrasi Islam dan ilmu umum SD Al Amin Cemani?

Kepala Sekolah: Yang kami lakukan selama ini, selain menyisipkan di sela-sela pembahasan pelajaran umum itu, ada agamanya, yang dari agama juga diawali dari berdoa. Bagi kita, berdoa itu sangat penting karena itu pertama mengaku bahwa kita ini lemah, perlu untuk ditolong oleh Allah. Dan setelah berdoa itu, hati kita menjadi jernih, dan mengikuti pembelajaran, insyaallah kalau hatinya berangkat dari jernih dulu itu lebih mudah. Kemudian diakhiri juga dengan berdoa yang dilafadzkan keras, supaya nanti anak-anak selalu ingat, bahwa kita tanpa pertolongan Allah itu bukan siapa-siapa. Seperti apa kita menjadi orang itu bukan hasil usaha kita. Tapi karena memang kita dibimbing, yang diawali dengan

berdoa.

Kemudian, menyisipkan di sela-sela pembelajaran itu yang berkaitan dengan ketauhidan. Misalkan kalau IPA itu biasa ada tumbuhan ada hewan. Kita cermati misalkan satu contoh, namanya pohon kelapa itu coba dicermati. Kalau tidak belajar tidak akan mengerti bahwa pohon kelapa itu kalau dicermati betapa sangat bermanfaat. Yang pertama, bisa hidup di mana-mana. Artinya di daerah mana pun, kelapa itu bisa hidup. Jadi memberi pencerahan kepada kita, bahwasannya kita manusia itu hendaklah bisa hidup di mana-mana. Dan serbaguna, dari akar, batang, daun, lidi, daun yang muda, tua, sabutnya, batoknya, ternyata itu memberi pelajaran bagi kita seluruhnya bahwa jadilah orang yang dapat hidup di mana-mana dan serbaguna. Artinya serbaguna itu, sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi orang lain.

Kemudian pisang juga. Pisang itu memberi pelajaran kepada kita. Allah itu kan memberi pelajaran sederhana nggih. Dari hewan, dari tumbuhan. Sebenarnya itu adalah firman yang tersirat. Kalau yang tersurat itu jelas ada di dalam ayat. Kalau yang tersirat, itu digambarkan, bahwa pohon pisang itu belum mau mati ketika belum menghasilkan buah. Dan dia hanya sekali menghasilkan buah itu. Artinya kita tinggal kan di dunia ini dengan nama baik ya, begitu. Jadi, sangat penting, dan itu menjadi kemauan orangtua menyekolahkan di swasta itu, terutama sekolah Islam, itu dengan harapan supaya anaknya tidak hanya cerdas dalam ilmu, tapi juga menjadi solih dan solihah. Nah itu yang menjadi investasi tidak hanya di dunia, sampai di akhirat. Maka dia berani membayar mahal. Kalau sekolah negeri gratis, ya, tapi kenapa orangtua tidak antusias? Karena memang orangtua sudah menyadari bahwa anak itu yang pertama amanah,

yang kedua investasi jangka panjang. Kalau kita salah mendidiknya, rugi. Kalau di dunia rugi beberapa tahun, tapi kalau rugi di akhirat, selama-lamanya, begitu.

Peneliti : Apakah ada integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani? Ataukah hanya fokus pada pengajaran materi sains saja?

Kepala Sekolah: Ya itu tadi mbak, ilmu agama itu harus berbanding lurus dengan ilmu umum agar supaya anak-anak itu tidak hanya cerdas namun juga beradab. Terlebih ini adalah sekolah Islam yang mana ilmu agama Islam tentu harus lebih ditekankan.

Peneliti : Apakah guru wajib mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi saat mengajar mata pelajaran IPA di kelas?

Kepala Sekolah: Kalau itu sudah melekat. Artinya tanpa diwajibkan pun, seorang guru, harus menanamkan itu, ilmu umum disertai dengan ilmu agama, tanpa harus mendapatkan kewajiban. Karena dakwah itu kan bisa melalui apa saja. Dan kadang-kadang kalau dilalui melalui pembelajaran di kelas, itu lebih mengena, daripada mengikuti kajian yang panjang, dikhususkan. Karena kadang-kadang dikaitkan dengan pembelajaran itu rasional, masuk akal. Jadi bisa diterima akal gitu. Anak-anak menyimpulkan sendiri. Kalau itu sudah menjadi kewajiban seorang guru, tidak harus diwajibkan. Apalagi di sekolah Islam. Misinya itu kita mengantarkan anak-anak kita menjadi anak solih juga solihah dan juga cerdas. Jadi itu sudah melekat kalau menurut saya. Itu ruh kita memang seperti itu. Tidak hanya mencerdaskan, tapi sambil mendakwahkan. Anak-anak tidak terasa kalau didakwahi di kelas.

Ada contoh-contoh simpel, sederhana, mudah dipahami, dan

anak-anak setiap hari berinteraksi. Seperti anak-anak kan sering menyabuti taman. Jadi kita bisa sampaikan, bahwa tumbuhan ini nak, walaupun tidak berbuah dan berbunga, tapi manfaatnya yang lebih mendasar itu penghasil oksigen. Yang oksigen itu setiap hari kalian hirup. Bahkan tidak pernah berhenti, kalian tidur pun memerlukan itu. Kalau kamu tidur, kamu tetap bernafas. Nah itu kan nanti jadi berfikir.”

Peneliti : Apakah pengetahuan keislaman menjadi tolok ukur saat perekrutan guru IPA baru?

Kepala Sekolah: Ada dua yang menjadi kriteria. Yang pertama, kita mengambil guru umum atau guru agama. Ada kesamaannya. Yang mau mengabdikan di sini, walaupun itu guru umum, yang pertama, harus memiliki dasar-dasar yang ditentukan oleh lembaga. Yang pertama contohnya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Kalau baik itu bakat ya, tapi benar tidak harus memiliki bakat.

Kemudian, bisa menjaga adab yang baik. Adab itu di atas segalanya. Saya rasa adab itu identik dengan Islam. Kalau orang itu islamnya baik maka adabnya sudah pasti baik. Itu otomatis ya. Kalau orang Islam adabnya tidak baik, ya dipertanyakan keislamannya itu. Jadi jangan mengaku baik kalau kita belum beradab. Banyak orang karena merasa lebih pintar di bidang agamanya kemudian menyepelekan yang lain itu namanya *kibr*. Memastikan dia lebih baik tanpa dikatakan. Itu kibr atau sombong.

Jadi kriteria yang kita punya itu, minimal ya sebagai orang Islam itu bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, walaupun bukan guru agama. Kemudian adab itu lebih ke ciri khusus agama. Kalau orang baik Islamnya pasti adabnya baik.

Ada tes baca Al-Qur'an. Biasanya kalau mau diterima, nanti dipanggil di yayasan. Nanti kalau ada dari tim bagian

pendidikan yang akan mengesahkan, maka akan disuruh membaca Al-Qur'an, bahkan hafalannya. Walaupun tidak selevel pondok, tapi tetap diuji. Karena kita akan berkhidmat di lingkungan Islam, minimal kita ya harus Islamnya benar.

Peneliti : Apakah integrasi nilai-nilai Islam merupakan salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?

Kepala Sekolah: Kalau menjadi tujuan, saya rasa, kalau kita selalu mengedepankan kebersamaan antara pembelajaran IPA dan agama itu saya rasa sudah otomatis tujuannya supaya anak tidak hanya cerdas, tapi juga solih. Dua ini tidak boleh dipisahkan. Karena kalau hanya salah satunya, nanti jadinya juga tidak baik. Seperti kalau hanya punya ilmu saja tidak punya agama adabnya akan jadi kurang nanti. Karena dia akan merasa lebih pintar, karena pintarnya diri dia sendiri, dengan usaha sendiri. Padahal itu karunia dari Allah.

Peneliti : Apakah ada pelatihan guru untuk meningkatkan wawasan integrasi Islam dengan mata pelajaran IPA?

Kepala Sekolah: Di lingkungan bapak ibu guru, ini minimal untuk guru laki-laki itu aktif di masjid, sehingga banyak berinteraksi dengan orang-orang soleh, mengikuti kajian-kajian di lingkungan mereka. Kemudian di lembaga juga ada, wajib untuk mengikuti kajian bulanan itu serentak di yayasan, semua unit. Setiap bulan sekali juga di sini juga ada. Antar rumah guru kan kita sebulan sekali silaturahmi yang ketempatan nanti mengundang ustadz di tempat itu untuk memberikan pencerahan. Saya rasa itu untuk menjaga supaya keimanan kita tetap baik.

Walaupun sekarang sudah banyak media dakwah yang dari google, tapi kalau kita langsung itu lebih baik. Karena manfaatnya itu kita bersilaturahmi, bertemu dengan

saudaranya, saling berjabat tangan, itu lebih baik. Dan kalau ada yang ragu, baru ditanyakan. Kadang-kadang orang belajar di google baru kemarin terus ada pendapat salah satunya, terus dihukumi, tidak menerima pendapat yang lain. Kadang-kadang terjadi. Pemahamannya khilaf tapi tidak mendalam. Padahal banyak sumber ilmu yang bisa kita terima, supaya kita bisa lebih menerima perbedaan. Karena perbedaan itu adalah fitrah. Kita diciptakan berbeda-beda itu kan supaya kita saling mengenal.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SD Al Amin Cemani?

Kepala Sekolah: Kalau proses evaluasi ada ulangan harian, setiap selesai satu tema ada pengayaan supaya guru mengerti sampai mana pemahaman anak-anak pada setiap materinya. Kemudian nanti ada batas minimal nilai atau KKM, kalau belum mencapai KKM diadakan remidi dengan soal yang lebih beragam yang berbeda dengan soal sebelumnya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?

Kepala Sekolah: Kalau penghambatnya mungkin kurangnya alat peraga, apalagi IPA itu kan memang seharusnya diberikan contoh secara riil agar anak-anak memahami dengan pasti. Kalau teori saja kan bisa lupa, kalau praktek langsung kan biasanya anak-anak lebih mudah mengingat. Kemudian disini juga belum ada laboratorium IPA yang sama pentingnya tadi dengan alat peraga.

Walaupun begitu, sebagai guru jangan menjadikan kekurangan-kekurangan itu sebagai alasan untuk tidak maksimal dalam mengajar. Dulu saya waktu mengajar IPA di kelas 6 itu ada materi tentang cangkok, karena disini tidak

ada kebun yang bisa digunakan untuk mencangkok itu, saya kemudian membawa dua buah ranting dan kemudian saya praktekkan cara mencangkok tadi dengan ranting tersebut. Memang itu tadi bukan conto praktek yang baik, paling tidak anak-anak lebih memahami daripada hanya berpatokan pada teori saja.

Peneliti : Baik pak, mungkin itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih sudah meluangkan waktunya.

Assalamu'alaikum pak.

Kepala Sekolah: Iya mbak, sama-sama.

Wa'alaikum salam.

FIELD-NOTE

Kode : W-2
Judul : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Tempat : SD Al Amin Cemani
Informan : Wakil Kepala Kurikulum

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 saya berkunjung ke SD Al Amin Cemani untuk melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Al Amin Cemani. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya.

Saya disini ingin mewawancarai bapak terkait penelitian saya tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA terutama kaitannya dalam masalah kurikulum, bisa pak?

Waka Kurikulum : Wa'alaikum salam, iya mbak.

Silahkan.

Peneliti : Menurut Bapak, seberapa penting integrasi Islam itu dilakukan pada saat proses pengajaran mata pelajaran IPA?

Waka Kurikulum : Justru kami menginginkan seperti itu. Jadi kami pernah ikut seminar seperti itu. Meskipun kita pelajarannya IPA secara umum, tapi karena kita di sekolah berbasiskan Islam, seharusnya semua pelajaran yang terkait di pelajaran IPA itu bisa dikaitkan dengan Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Tapi, pada prakteknya juga tidak semuanya bisa. Artinya, teman-teman bisa mencari keterkaitannya. Kan, kalau dalam seminar itu, misalkan materi tentang air, itu ada ayatnya ini, tentang bumi ada ayatnya ini, tentang bulan ayatnya ini, tapi kan nggak semua materi itu ada contohnya. Kesulitannya di

situ. Penting, iya, sangat penting, tapi pada pelaksanaannya sulit juga, gitu.

Peneliti : Apakah ada program-program yang dirancang untuk integrasi Islam dengan mata pelajaran IPA?

Waka Kurikulum : Kalau programnya belum dirancang. Hanya wacana konsep saja, tapi belum benar-benar diprogram konsepnya ini, ajarkan ini, itu belum. Jadi secara kurikulumnya belum ada. Baru wacana aja mbak statusnya.

Peneliti : Apakah ada integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani? Ataukah hanya fokus pada pengajaran materi sains saja?

Waka Kurikulum : Fokusnya hanya umum saja. Jadi pelajaran IPA belum ada kaitannya dengan integrasi ya. Karena bukunya juga nggak ada. Kesulitannya di situ. Kalau kami punya bukunya mungkin bisa diajarkan. Kan kami nggak punya mbak, jadi ya itu. Keinginan ada, tapi pada praktiknya belum bisa terlaksana, karena buku kurikulumnya tidak ada.

Bahkan bukan hanya IPA lho. Matematika pun maunya juga gitu. Jadi bukan hanya matematika saja, tapi dikaitkan dengan sejarah-sejarah masa lalu, tahun-tahunnya, kayak gitu. Ada contoh-contohnya, tapi cuma contoh.

Peneliti : Apakah guru wajib mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi saat mengajar mata pelajaran IPA di kelas?

Waka Kurikulum : Kalau dari bagian kurikulum nggak ada kewajiban mbak, karena memang masih dalam tahap wacana saja.

Peneliti : Apakah ada kurikulum khusus untuk mendukung proses perencanaan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam?

Waka Kurikulum : Belum ada mbak.

- Peneliti : Modul apa yang digunakan guru sebagai acuan integrasi Islam pada mata pelajaran IPA?
- Waka Kurikulum : Untuk modul yang digunakan ya buku ajar aja, tapi ya itu di bukunya belum ada integrasi Islamnya.
- Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SD Al Amin Cemani?
- Waka Kurikulum : Proses evaluasi ya paling ujian-ujian atau ulangan harian, tapi ya tadi belum terintegrasi.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?
- Waka Kurikulum : Hambatan utamanya jelas karena nggak ada buku pendukungnya. Teksnya itu nggak ada. Kurikulumnya secara spesifik di atas itu juga nggak ada. Karena kami kan nginduknya ke dinas. Kita nggak mungkin RPP, silabus, itu dikaitkan dengan Al-Qur'an itu nggak ada. Jadi itu kami cari sendiri di luar. Dan maaf ya, tidak semua guru, mau mengaitkan. Kan kita udah seminar, udah dapat ilmunya, tapi misal ngobrol, ini lho ternyata IPA itu bisa dikaitkan dengan Al-Qur'an. Cuma sejauh mana pemahaman kita terhadap ayat-ayat itu. Ya gimana, mau nggak menerapkan ini di dalam kelas? Jawabannya, ya susah pak, kan itu cuma contoh, lha bukunya mana? Kalau bukunya ada, kan kita tinggal mengajarkan di kelas. Berarti kan kendala terberatnya karena nggak ada bukunya. Kalau guru disuruh mencari sendiri, belum. Materi apa, ayat berapa, surat apa, belum. Kok saya mikir, nggak mungkin mereka itu mau gitu lho. Itu aja kendalanya itu.
- Materi itu pernah kita bahas, dan baru sebatas wacana. Saya mau memrogramkan itu juga nggak berani. Karena yang namanya program itu kan harus ada kurikulumnya. Dan saya

selaku waka kurikulum harus lihat bukunya dulu. Ini lho pak bukunya. Mungkin baru bisa ditekankan. Kami sebagai waka kurikulum mempunyai program bahwasannya materi IPA harus dikaitkan dengan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits misalnya. Ini bukunya. Pasti mereka mau. Tapi kalau cuma wacana saja, nggak jalan.

Peneliti : Baik pak, mungkin itu saja yang mau saya tanyakan.

Terimakasih atas waktunya

Assalamu'alaikum.

Waka Kurikulum : Iya mbak, sama-sama.

Wa'alaikum salam.

FIELD-NOTE

Kode : W-3
Judul : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023
Tempat : SD Al Amin Cemani
Informan : Guru Kelas 5A

Pada hari Selasa, 16 Mei 2023 saya berkunjung ke SD Al Amin Cemani untuk melakukan wawancara dengan Guru Kelas 5A SD Al Amin Cemani. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya.

Saya ingin mewawancarai bapak terkait penelitian saya tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA terutama di kelas 5, bisa pak?

Guru Kelas 5A : Iya mbak, silahkan.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?

Guru Kelas 5A : Kalau secara spesifik seperti itu, nggak ya. Karena tentu saja untuk langsung masuk ke ranah itu kan nggak mudah. Apalagi saya kan bukan ustadz atau apa. Ya memang lebih ke agama secara umum. Jadi bukan langsung, ini ada haditsnya atau apa, itu nggak. Karena takutnya nanti malah salah masuk, nanti malah berbahaya. Ya karena untuk limpahan itu nanti hubungannya sama guru agama.

Peneliti : Seberapa sering Bapak menyisipkan ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi saat mengajar mata pelajaran IPA di Kelas 5?

Guru Kelas 5A : Ya kalau ketuhanan masuk, jadi secara agama masuk, tapi nggak spesifik. Karena memang K13 itu kan salah satunya ketuhanan itu kan masuk ke dalam materi, walaupun tidak

secara langsung. Dan saya menyisipkan nilai agama itu tergantung materinya. Misalnya contoh materinya kelas 5 itu organ tubuh. Itu kita menjelaskan misalnya, setiap orang kan misalnya ada orang yang memiliki organ tubuh yang berbeda, atau tidak lengkap seperti orang yang lain. Itu kan bukan karena Tuhan tidak sayang, tapi memang cara Tuhan itu kan seperti itu. Ya pendidikan agama secara umum kan seperti itu kan. Nggak bisa langsung masuk ke hadits atau ayat. Karena memang untuk integrasi Islam itu K13 bukan ke Islam saja, tapi menyeluruh. Takutnya salah dalam menjelaskan, seperti itu.

Peneliti : Menurut Bapak, seberapa penting integrasi Islam itu dilakukan pada saat mengajar mata pelajaran IPA?

Guru Kelas 5A : Kalau penting itu pasti penting. Karena pendidikan dasar itu kan tidak hanya mencakup materi saja, tapi bagaimana kita menekankan kepada anak bahwa segala hal itu dimulainya dari agama. Jadi kalau agamanya baik, cara berpikirnya mereka kan juga akan jadi lebih baik.

Peneliti : Bagaimana proses persiapan Bapak/Ibu ketika ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?

Guru Kelas 5A : Karena saya mengajar kelas 5 itu sudah 4 tahun ya, jadi, sudah kayak menyelip sendiri di kepala. Soalnya materinya itu walaupun beda kurikulum, kurang lebih isi materinya sama. Jadi, saya sudah tahu arahnya, oh ini nanti kira-kira materinya bisa dimasukkan atau diselipkan untuk ngajar anak-anak bagaimana. Atau kadang menyesuaikan momen ketika, oh ini ada masalah apa, ada kasus apa. Baik itu kasus positif atau negatif, itu kita selipkan ketika materinya sesuai dengan kasus tersebut.

Peneliti : Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai Islam?

- Guru Kelas 5A : Saya kalau ngajar anak-anak itu lebih ke kontekstual, jadi nggak langsung menjelaskan ke inti. Jadi, saya mancing anak biar menyampaikan, menurut kalian bagaimana? Jadi saya nggak langsung narik anak itu, ini harus kayak gini. Jadi saya pancing, kenapa sih seperti ini? Seperti yang tadi, kita diciptakan dengan tubuh yang berbeda-beda. Mereka nanti akan mengeksplor sendiri, nanti baru saya jelaskan.
- Peneliti : Apakah ada modul khusus yang membantu guru untuk mengintegrasikan nilai Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
- Guru Kelas 5A : Karena saya nggak secara spesifik ya otomatis nggak ada. Karena memang kalau secara buku, ya di bukunya sendiri memang nggak ada. Itu kan improvisasi dari gurunya masing-masing, bagaimana gurunya itu mencoba masuk atau menambahkan pengalaman, atau mungkin keseharian.
- Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai Islam?
- Guru Kelas 5A : Evaluasinya lebih ke mata pelajaran. Karena kan sudah ada mapel khususnya.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?
- Guru Kelas 5A : Faktor penghambatnya jelas dari saya sendiri. Karena kurangnya pemahaman saya atas hadis dan kajian-kajian dalam Al-Qur'an. Mungkin paham, tapi nggak spesifik. Ketika mau menjelaskan, dan itu saya masih ngambang, saya tidak terlalu bisa. Apalagi itu kan berhubungan dengan hal yang sensitif dan berkelanjutan. Itu yang paling menghambat. Materi juga. Tidak semua materi itu mudah untuk dimasukkan dengan hal yang seperti itu. Apalagi kadang konteksnya terlalu berat untuk anak-anak sendiri. Kayak kasarnya saja untuk organ tubuh ya. Misal kita menjelaskan menggunakan gambar tubuh manusia

aja kadang ada yang tidak bisa menerima. Itu saja sudah susah. Padahal konteksnya di sini kita belajar. Mau nggak mau kan ya pasti ada gambar manusia atau kerangka manusia, seperti itu. Jadi memang beratnya ya kadang seperti itu. Apalagi materi IPA yang berhubungan dengan makhluk hidup, itu yang paling susah. Kalau hanya hewan dan tumbuhan masih bisa, tapi kalau sudah masuk ke ranah organ-organ manusia, itu yang susah.

Peneliti : Baik pak, mungkin itu saja yang saya tanyakan.

Terimakasih atas waktunya.

Assalamu'alaikum.

Guru Kelas 5A : Iya mbak, sama-sama.

Wa'alaikum salam.

FIELD-NOTE

Kode : W-4
Judul : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023
Tempat : SD Al Amin Cemani
Informan : Guru Agama Kelas 5

Pada hari Senin, 15 Mei 2023 saya berkunjung ke SD Al Amin Cemani untuk melakukan wawancara dengan Guru Agama Kelas 5 SD Al Amin Cemani. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : Assalamu'alaikum, pak. Mohon maaf mengganggu waktunya. Disini saya ingin mewawancarai bapak untuk menambah referensi untuk penelitian saya tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA terutama tentang bagaimana idealnya guru dalam mengajar IPA yang terintegrasi dengan Islam, bisa pak?
- Guru Agama : Wa'alaikum salam, ya mbak.
Bisa.
- Peneliti : Menurut Bapak, seberapa penting integrasi Islam (seperti menyisipkan ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi) pada mata pelajaran IPA?
- Guru Agama : Jadi kalau menurut saya sih penting ya mengaitkan pembelajaran Islam dipadukan dengan pendidikan umum itu sebenarnya penting. Cuma kalau di sini itu mungkin belum terlaksana sepenuhnya. Cuman pernah ada wacana seperti itu. Misal IPA tadi ya. Untuk contohnya itu bisa dipadukan dengan pendidikan agama, sama kayak di lingkungan sekitar lah.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang paling ideal apabila guru ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?

- Guru Agama : Misal kalau di pelajaran umum itu nanti dicontohkan. Kayak kemarin itu yang sudah dipadukan itu antara matematika dengan Islam ya. Kalau di Islam kan ada zakat fitrah. Nah itu nanti untuk perhitungannya kan nanti pasti menggunakan matematika. Nah itu biasanya dipadukan di situ. Terus untuk misal anatomi tubuh di dalam IPA, itu nanti bisa dipadukan lagi dengan ayat Al-Qur'an untuk anatomi dan bagian-bagian tubuh. Jadi itu nanti sebagai contoh lah untuk pembelajaran IPA.
- Peneliti : Apa yang harus disiapkan oleh guru apabila ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
- Guru Agama : Masalahnya di Al Amin itu belum terlaksana ya. Kalau terlaksana pun, itu baru sedikit-sedikit. Tapi biasanya yang dipersiapkan itu ya misal dalam perhitungan zakat, itu biasanya kita nanti dengan menggunakan alat peraga berupa uang, atau berupa beras itu sendiri, untuk takaran-takarannya. Biasanya seperti itu. Jadi itu kan kalau di umum itu kan ada pecahan, atau seperti itu ya.
- Peneliti : Metode apa yang seharusnya dipakai guru apabila ingin melakukan integrasi Islam pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
- Guru Agama : Metode pembelajaran biasanya kalau di sini itu pasti pertama itu guru menerangkan dulu, kemudian nanti ada sesi tanya jawab, untuk mengukur seberapa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
- Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses integrasi Islam pada mata pelajaran IPA di SD Al Amin Cemani?
- Guru Agama : Kalau di sini itu dari SDM murid-muridnya itu kurang. Contohnya untuk memahami ayat Al-Qur'an, itu belum paham betul. Misal ya, kita mau mencontohkan kalau diambil dalam Al-

Qur'an. Nah untuk memahami arti dari Al-Qur'an itu anak-anak itu belum bisa, karena mungkin juga belum terbiasa ya, karena belum sering dipelajari seperti itu.

Peneliti : Baik pak, itu saja yang ingin saya tanyakan.

Terimakasih atas waktunya.

Assalamu'alaikum.

Guru Agama : Iya mbak, sama-sama.

Wa'alaikum salam.

Lampiran 05

FIELD-NOTE

Kode : O-1
Judul : Observasi lingkungan sekolah
Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Mei 2023
Tempat : SD Al Amin Cemani

Pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 saya berkeliling mengitari setiap sudut sekolah untuk mengetahui tentang keadaan lingkungan di SD Al Amin, hal tentang menanamkan nilai-nilai Islam dapat terlihat bahkan sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar yakni diputarkannya murottal ayat-ayat Al-Qur'an yang disiarkan melalui speaker yang ada di banyak sudut sekolah, sehingga siswa ketika datang ke sekolah yang akan didengarnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an.

Hal tersebut juga terjadi ketika jam istirahat, akan tetapi yang diputarkan ketika istirahat adalah Asmaul Husna dan ini memperdengarkan puji-pujian kepada Allah SWT sehingga yang didengarkan siswa adalah hal-hal baik.

Kegiatan keislaman juga banyak dilakukan di SD Al Amin, seperti TPA untuk siswa kelas 1 dan 2 yang didalamnya siswa belajar Iqro' sehingga diharapkan siswa cepat lancer membaca Al-Qur'an. Terdapat juga kegiatan Tahfidzul Qur'an untuk siswa kelas 3 sampai 6, dimana siswa menyetorkan hafalannya setiap pekannya kepada guru pembimbingnya dan diharapkan ketika lulus nanti, siswa minimal hafal juz 30.

FIELD-NOTE

Kode : O-2 (1)
Judul : Observasi pembelajaran IPA
Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Mei 2023
Tempat : Kelas 5A SD Al Amin Cemani

Pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 saya mengikuti pembelajaran IPA di kelas 5A untuk mengetahui tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Kurikulum yang digunakan di SD Al Amin untuk kelas 5 adalah Kurikulum 2013 yang mana dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada pembelajaran tematik. Pada hari itu, pembelajaran tematik di kelas 5A sudah masuk pada Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) Pembelajaran ke-1 dan memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Langsung pada materi IPA, siswa kelas 5A belajar tentang zat tunggal dan zat campuran. Salah satu contoh zat tunggal adalah air, logam, oksigen. Guru memberi contoh ayat yang menceritakan tentang zat tunggal ini yakni surat Ar Ra'd ayat 17 yang berbunyi:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُۥ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًاۗ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلِيَّةٍ
أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِّثْلَهُۥۗ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي
الْأَرْضِ ۗ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ۗ

Dia telah menurunkan air dari langit, lalu mengalirlah air itu di lembah-lembah sesuai dengan ukurannya. Arus itu membawa buih yang mengambang. Dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buih seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang hak dan batil. Buih akan hilang tidak berguna, sedangkan yang bermanfaat bagi manusia akan menetap di dalam bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan. (Q.S. Ar Ra'd:17)

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa Al-Qur'an memanglah sumber ilmu, dan sebagai manusia beriman kita wajib mempercayainya dan lebih dalam lagi mempelajarinya.

FIELD-NOTE

Kode : O-2 (2)
Judul : Observasi pembelajaran IPA
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Tempat : Kelas 5A SD Al Amin Cemani

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 saya kembali mengikuti pembelajaran IPA di kelas 5A untuk mengetahui tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Kurikulum yang digunakan di SD Al Amin untuk kelas 5 adalah Kurikulum 2013 yang mana dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada pembelajaran tematik. Pada hari itu, pembelajaran tematik di kelas 5A sudah masuk pada Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) Pembelajaran ke-2 dan memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dan SBdP.

Langsung pada materi IPA, pada hari tersebut siswa belajar lebih mendalam tentang zat campuran (zat campuran homogen dan heterogen). Salah satu contoh zat campuran adalah air laut, air laut adalah zat campuran yang terdiri dari zat tunggal air dan garam. Dalam pembelajaran ini guru memberikan contoh ayat tentang laut yaitu surat Al-Furqon ayat 53 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Artinya: Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi. (Q.S. Al-Furqon:53)

Ternyata jauh setelah turunnya ayat tersebut, para ilmuwan menemukan tentang dua laut tersebut dan mengetahui mengapa keduanya tidak bercampur satu sama lain. Hal itu disebabkan karena kandungan garam dari kedua lautan tersebut berbeda, sehingga menjadikan keduanya tampak terlihat memiliki batas ataupun dinding seperti yang sudah dijelaskan dalam ayat tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memanglah sumber ilmu yang paling utama.

FIELD-NOTE

Kode : O-1 (3)
Judul : Observasi pembelajaran IPA
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023
Tempat : Kelas 5A SD Al Amin Cemani

Pada hari Jum'at, 19 Mei 2023 saya kembali mengikuti pembelajaran IPA di kelas 5A untuk mengetahui tentang integrasi Islam pada mata pelajaran IPA. Kurikulum yang digunakan di SD Al Amin untuk kelas 5 adalah Kurikulum 2013 yang mana dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada pembelajaran tematik. Pada hari itu, pembelajaran tematik di kelas 5A sudah masuk pada Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) Pembelajaran ke-3 dan memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dan SBdP.

Langsung pada materi IPA, hari itu siswa melakukan pembelajaran praktek. Pada pembelajaran SBdP siswa praktek membuat batik jimpitan dan kemudian dilanjutkan pembelajaran IPA siswa diminta bereksperimen membuat larutan lain yang kira-kira juga dapat digunakan untuk membuat batik jimpitan dan diminta menulis laporan tentang zat yang digunakan apakah termasuk zat tunggal ataupun zat campuran. Pada pembelajaran ini guru tidak memberikan contoh ayat ataupun hadist, akan tetapi meminta siswa kembali menyebutkan contoh zat tunggal maupun zat campuran dan salah satu siswa menjawab dengan oksigen, kemudian guru pun mengajak siswa mensyukuri nikmat Allah berupa oksigen karena masih bisa menghirup oksigen secara gratis tanpa harus membayar, sedangkan orang-orang di Rumah Sakit ada yang harus menghirup oksigen lewat tabung oksigen yang mana harganya tentu tidaklah murah.

BUKU AJAR (BUKU SISWA)

Subtema 3

Manusia dan Benda di Lingkungannya

Saat jam istirahat, Edo dan Dayu membaca koran yang ditempel pada papan pajang sekolah. Papan pajang tersebut terbuat dari besi. Edo dan Dayu membaca koran. Setelah itu, mereka duduk di dekat papan pajang. Mereka meminum segelas es teh yang baru saja dibeli di kantin sekolah. Gelas es teh tersebut berbahan plastik.

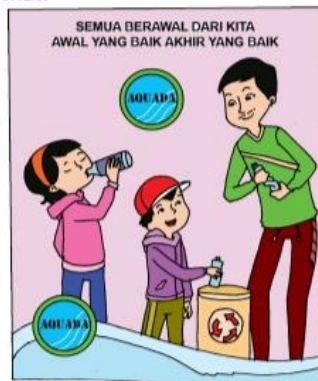


Ayo Mengamati



Saat Edo dan Dayu melihat koran di papan pajang, Edo tertarik pada sebuah iklan. Apa isi iklan yang dilihat Edo?

Amatilah iklan berikut!



Setelah mengamati iklan di atas, coba kamu kemukakan tentang:

1. Produk apa yang ditawarkan dalam iklan tersebut?

Jawaban:

2. Apa saja yang terdapat dalam iklan tersebut?

Jawaban:

3. Bagaimana kesimpulanmu tentang isi teks paparan iklan tersebut?

Jawaban:

Ayo Membaca



Iklan adalah sebuah informasi yang bertujuan untuk mendorong, membujuk/ memberikan pengaruh pada khalayak ramai atau banyak orang agar tertarik pada barang/jasa yang ditawarkan.

Tujuan iklan

1. Memberitahukan kepada khalayak ramai tentang suatu produk jasa.
2. Memengaruhi khalayak ramai tentang suatu produk jasa.
3. Menyarankan seseorang untuk membeli dan menggunakan suatu produk jasa yang diiklankan.
4. Memberi informasi tentang produk jasa.
5. Menarik khalayak ramai.

Ciri-ciri iklan yang baik dan benar

1. Informatif
2. Komunikatif
3. Bahasanya singkat dan padat
4. Menarik

Bentuk iklan pun bermacam-macam:

1. Iklan Baris

Iklan baris yaitu iklan kecil (singkat) berisi penawaran/informasi tentang sesuatu yang terdiri atas beberapa baris saja. Iklan baris disebut juga iklan mini.

Ciri-ciri iklan baris yaitu:

1. Terdiri atas 2 sampai 3 baris. Informasi yang terkandung di dalamnya hanya informasi penting saja. Ditulis secara singkat, padat, namun jelas.
2. Dikelompokkan sesuai dengan jenis barang atau jasa yang ditawarkan.
3. Berupa kalimat-kalimat pendek dan biasanya menggunakan singkatan-singkatan untuk menghemat tempat.
4. Sebagian iklan baris dilengkapi dengan gambar ukuran kecil dan tidak berwarna.
5. Dilengkapi dengan nomor telepon penjual untuk dihubungi pembeli.
6. Tidak menggunakan ilustrasi grafis.
7. Biaya pemasangan tergolong murah karena tidak membutuhkan tempat yang lebar.

Berikut adalah contoh iklan baris pada koran.

LAPTOP Dijual Segera. Laptop Kondisi Masih Mulus Segel Garansi Harga 2,5 Jt Nego Minat Hub 083821185782 FERI
KURSUS BAHASA INGGRIS Dibuka Pendaftaran Kursus Bahasa Inggris Ayo Buruan Daftar Sebelum Kehabisan Kursi ENGLISH COMPREHENSIVE TRAINING CENTER Jl. Cirangsi Desa Manggarang Kec. Cipinang Kab. Bandung Barat Telp : 083820726451 (Fadli)

2. Iklan kolom

Iklan kolom adalah iklan yang pemuatannya memanfaatkan beberapa bagian kolom dari halaman surat kabar.

Ciri-ciri iklan kolom adalah sebagai berikut.

1. Terdiri atas ilustrasi/gambar/foto/bagan dan kata-kata.
2. Ukurannya lebih besar dari/pada iklan baris, bahkan ada yang penuh satu halaman koran.
3. Berisi penawaran, ajakan, dan bujukan untuk membeli produk/barang yang ditawarkan. Bisa juga berupa iklan pribadi atau keluarga yang berisi misalnya berita pernikahan, berita duka cita, atau ucapan terima kasih.

Berikut adalah contoh iklan kolom pada koran.

TOTOTA TERMURAH New Alvanza Ready Stock

FREE HADIAH TANPA UNDIAN DP Murah dan Angsuran Ringan Proses Cepat dan Mudah Data Bisa Dibantu Kami Berikan Harga dan Servis Terbaik READY STOCK, BISA TUKAR TAMBAH
INFO HUBUNGI MANG MAMAN 022186667777 0813435532352 083821111244

Ayo Berlatih



Bacalah sebuah iklan di media cetak berikut ini.



Setelah membaca dan mengamati iklan di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah maksud dan tujuan iklan di atas?

Jawaban:

.....

2. Termasuk bentuk iklan apa jika iklan tersebut dimuat dalam surat kabar?

Jawaban:

.....

3. Jelaskan kesimpulan isi teks paparan iklan di atas.

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

Edo merasa haus. Tidak lama kemudian Edo mengambil segelas air putih lalu meminumnya. Edo mencermati iklan yang ada pada soal latihan yang telah dikerjakannya. Ternyata, hari ini ia telah mempelajari iklan tentang air dan udara. Air dan udara merupakan benda-benda di lingkungan sekitar kita yang sangat dibutuhkan manusia.

Tahukah kamu? Udara merupakan benda yang tidak terlihat oleh mata, namun sangat dibutuhkan oleh manusia, bahkan hewan sekalipun. Udara yang bersih dan sehat adalah udara yang kaya akan oksigen. Sedangkan udara yang telah tercampur dengan asap rokok, asap kendaraan bermotor, dan asap-asap buangan pabrik merupakan udara yang tidak bersih. Kandungan dalam udara yang tercemar asap-asap tersebut, tidak lagi banyak mengandung oksigen. Kandungan udaranya sudah tercampur zat-zat lain yang sangat merugikan kesehatan.

Selain itu, benda lain yang tidak kalah penting bagi manusia adalah air. Air tidak hanya digunakan untuk minum. Air juga sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci alat-alat rumah tangga, dan mencuci baju. Air merupakan benda tunggal. Akan tetapi, sebenarnya air terbentuk atas hidrogen dan oksigen. Hidrogen dan oksigen dalam air tidak dapat dipisahkan, kecuali dengan reaksi kimia tertentu. Berbeda dengan tanah. Dalam tanah dapat kamu jumpai adanya kerikil, batu, dan pasir yang dapat kamu pisahkan dengan tangan.

Secara umum, benda-benda di lingkungan sekitar kita (materi) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu zat tunggal dan campuran.

1. Zat tunggal

Zat tunggal adalah zat yang terdiri dari sejenis materi. Zat tunggal dapat juga disebut zat murni. Salah satu contoh zat tunggal adalah air.

Zat tunggal dapat berupa unsur dan senyawa.

a. Unsur

Unsur adalah zat tunggal yang tidak dapat diuraikan menjadi zat lain yang lebih sederhana. Contoh: besi, emas, aluminium, karbon, nitrogen, tembaga, perak, seng, dan oksigen.

b. Senyawa

Senyawa terbentuk oleh perikatan kimia dari dua atau lebih jenis unsur. Sebagai contoh adalah air. Air terbentuk dari oksigen dan hidrogen. Contoh senyawa yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari misalnya, garam dapur, gula pasir, asam cuka, soda kue, dan vitamin c.

2. Campuran

Campuran adalah gabungan dari dua zat atau lebih yang sifat asalnya tidak hilang sama sekali. Campuran dapat dibentuk dari gabungan unsur dengan unsur, senyawa dengan unsur, atau senyawa dengan senyawa.

Beberapa contoh campuran, antara lain: air laut, air sungai yang kotor, air kopi, air teh, larutan garam, larutan gula, sirup buah, baja, kuningan, udara, dan tanah.

Ayo Berlatih



Agar kamu lebih memahami tentang zat tunggal, lengkapilah tabel penggolongan unsur dan senyawa berikut.

No.	Nama Zat	Unsur	Senyawa
1.	Air		
2.	Tembaga		
3.	Gula		
4.	Perak		
5.	Garam		
6.	Hidrogen		
7.	Besi		
8.	Asam cuka		
9.	Oksigen		
10.	Emas		

Benda atau materi yang berada di lingkunganmu dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Benda atau materi ada yang termasuk zat tunggal (unsur dan senyawa) maupun ke dalam campuran. Sebagai contoh, air adalah zat tunggal yang merupakan senyawa. Air sangat berguna bagi kehidupan manusia. Air berguna untuk minum, mandi, mencuci pakaian, dan lain-lain. Air juga bermanfaat bagi hewan dan tumbuhan. Banyak benda atau materi di sekitarmu yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan.

Ayo Renungkan



Coba renungkan tentang kegunaan benda-benda atau materi yang berada di sekitar kamu, baik itu materi yang termasuk zat tunggal (unsur dan senyawa), maupun materi yang tergolong campuran. Tulislah hasil renunganmu dalam buku tugas dan kumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru untuk dinilai.

Hasil Renungan

.....

.....

.....

.....

.....

Kerja Sama dengan Orang Tua



Ibumu pasti sering memasak untuk menyiapkan makanan bukan? Apakah kamu biasa untuk membantu Ibu menyiapkan makanan di rumah. Coba perhatikan saat Ibu memasak. Jika ingin lebih jelas, kamu dapat bertanya bahan-bahan apa yang digunakan. Cermatilah! Bahan-bahan tersebut termasuk zat tunggal atau campuran. Bekerja samalah dengan Ibu terkait fungsi bahan-bahan yang digunakan dalam masakan.

Tuliskan dalam kolom berikut.

No.	Bahan untuk Memasak	Zat Tunggal	Zat campuran
1.	Air		
2.	Tembaga		
3.	Gula		
4.	Perak		
5.	Garam		

Rabu pagi, Edo bersiap-siap berangkat ke sekolah. Edo memakai baju batik yang merupakan seragam identitas sekolahnya. Sebelum berangkat, Edo tidak lupa menyantap sarapan pagi dan minum segelas susu yang telah disiapkan oleh ibunya.



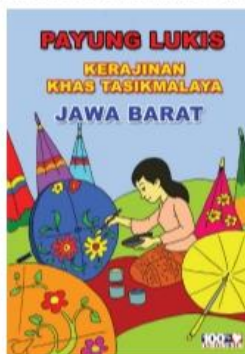
Ayo Mengamati



Pagi itu Edo berangkat sekolah. Tidak lupa Edo berpamitan dengan ayah dan ibunya. Sesampai di sekolah, Edo belajar mengenai iklan. Edo dan teman-teman mengamati sebuah iklan dari selebaran yang dibawa oleh Ibu Guru.

Pada pembahasan tentang iklan sebelumnya, kamu telah mengetahui tentang pengertian iklan, ciri-ciri iklan, dan bentuk-bentuk iklan di media cetak.

Sekarang kamu akan mempelajari tentang unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam pembuatan iklan di media cetak.



Ayo Berdiskusi



Bentuklah kelompok terdiri atas lima anak. Setelah mengamati iklan pada gambar di atas, diskusikan bersama kelompokmu mengenai unsur-unsur iklan. Tuliskan pada kolom berikut.

No.	Unsur Iklan

Agar dapat menarik perhatian khalayak, iklan dalam media cetak memiliki ciri-ciri bahasa sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
2. Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
3. Menggunakan kata konotasi positif.
4. Isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.

Ayo Berlatih



Untuk memperdalam pengetahuan kamu tentang iklan, lakukanlah latihan berikut.

Perhatikan iklan kolom dalam sebuah koran berikut.



Setelah kamu membaca iklan tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam iklan di atas.
2. Bagaimana ciri-ciri bahasa yang terdapat pada iklan tersebut?
3. Buatlah gambar (visual) tentang kesimpulan isi teks paparan iklan di atas.

Setelah mempelajari dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan iklan, Edo dan teman-teman beristirahat. Edo dan Dayu pergi ke kantin sekolah. Mereka membeli segelas teh manis. Edo memperhatikan saat Ibu kantin membuat teh manis. Teh manis dibuat dengan mencampurkan gula pasir dengan air teh kemudian diaduk rata. Setelah Ibu kantin selesai membuat teh manis, diteruskannya teh manis tersebut kepada Edo dan Dayu. Setelah membayarnya, mereka segera menikmati teh manis sambil duduk di kantin sekolah.

Kamu tentu masih ingat tentang pengelompokan zat menjadi zat tunggal dan campuran. Zat tunggal terdiri atas unsur dan senyawa. Kali ini kamu dapat mempelajari tentang zat campuran dengan lebih terperinci.

Simak penjelasan berikut.

Saat Ibu kantin membuat teh manis untuk Edo, berarti Ibu kantin membuat suatu campuran. Campuran yang dibuat oleh Ibu kantin yaitu campuran antara gula pasir dan air teh sebagai pelarut. Kamu juga dapat membuat campuran sendiri. Misalnya, saat kamu membuat susu. Kamu akan

mencampurkan susu dengan air. Saat kamu membuatkan kopi untuk ayahmu, kamu akan mencampurkan kopi, gula, dan air.

Pada dasarnya, suatu campuran dapat berupa unsur dengan unsur ataupun unsur dengan senyawa. Komposisi unsur-unsur atau senyawa penyusun suatu campuran tidak tertentu. Sifat asli zat-zat pembentuk campuran masih tampak, sehingga komponen penyusun campuran tersebut dapat dikenali dan dapat dipisahkan lagi. Ada dua macam campuran, yaitu campuran homogen dan campuran heterogen. Pada subtema sebelumnya telah dibahas hal tersebut.

Ayo Berlatih



4. Coba amati segelas air gula. Gula tercampur sempurna dengan air sehingga campuran antara gula dengan air tampak jernih. Berarti dalam hal ini gula tercampur rata dengan air. Termasuk campuran apakah peristiwa ini? Berikan penjelasannya.

Jawaban:

.....
.....
.....

5. Cobalah amati segelas air yang di dalamnya terdapat pasir. Apakah pasir dapat larut dengan sempurna sehingga larutan terlihat jernih? Tentu tidak bukan? Termasuk campuran apakah peristiwa ini?

Jawaban:

.....
.....
.....

Ayo Mencoba



Sekarang kamu telah memahami tentang campuran dan mengetahui contoh-contoh campuran. Cobalah untuk bereksperimen dengan membuat campuran seperti pada kegiatan berikut.

Buatlah kelompok dengan anggota 5 orang. Kemudian, lakukan percobaan berikut ini. Percobaan ini untuk menentukan jenis campuran beberapa benda. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan percobaan.

1. Alat dan bahan
2. Langkah percobaan.
3. Buatlah kesimpulan dari percobaan yang kalian lakukan dengan menentukan jenis campuran.
4. Buatlah laporan hasil percobaan kalian.

Ayo Membaca



Edo dan Dayu sedang asyik mengobrol di kantin sambil minum teh manis. Tiba-tiba terdengar bel berbunyi. Edo dan Dayu segera menuju ke kelas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Pak Guru menunjukkan baju batik yang dikenakannya pada peserta didik. Pak Guru juga meminta peserta didik mengamati baju seragam batik yang sedang dikenakannya. Batik merupakan salah satu hasil karya seni rupa daerah. Apakah yang dimaksud dengan seni rupa daerah?

Seni rupa daerah adalah cabang seni rupa. Seni rupa daerah memiliki suatu ciri khas dari latar belakang sejarah suatu wilayah. Oleh karena itu, seni rupa daerah memiliki perbedaan dengan karya seni daerah lain. Karya seni rupa daerah dipengaruhi oleh corak seni tradisional. Corak seni tradisional terdiri atas karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi berupa karya tekstil, misalnya kain batik, kain tenun, dan kain songket. Karya seni rupa tiga dimensi, contohnya ukiran kayu, keramik, dan patung.



Gambar Batik motif awan dari Cirebon



Gambar Gerabah dari Kasongan Yogyakarta



Gambar ukiran kayu dari Jepara

Karya seni daerah bercorak tradisional, biasanya menggunakan motif yang bersifat turun-temurun atau selalu sama dengan sebelumnya. Daerah masyarakat pesisir pantai, biasanya akan lebih didominasi dengan bentuk seni rupa bermotif ikan, gelombang laut, karang, dan kapal. Sementara daerah masyarakat pegunungan, akan lebih didominasi dengan bentuk karya seni rupa bermotif buah, pepohonan, bunga, dan hewan-hewan.

Ayo Berlatih



Di daerah mana kamu tinggal? Apa karya seni rupa yang ada di daerahmu? Jelaskan karya seni rupa tradisional yang ada daerahmu. Uraikan dalam kolom berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Secara umum, karya seni rupa daerah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bersifat kedaerahan.
2. Dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang sejarah suatu wilayah
 - a. Mengandung simbol-simbol dan bermakna.
 - b. Seringkali digunakan untuk upacara adat, agama, atau kebutuhan sehari-hari.
 - c. Dibuat dari bahan alam yang berasal dari lingkungan.
3. Corak dan motifnya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografi suatu daerah, dipengaruhi juga oleh corak seni tradisional masyarakat setempat.

Fungsi karya seni rupa daerah dibedakan menjadi fungsi individual dan fungsi sosial:

1. Fungsi individual

Sebagai media untuk mengekspresikan jiwa, emosi dan mencerminkan segala sesuatu, baik suka, duka, dan marah. Selain itu, karya seni juga sebagai media mengekspresikan cita-cita, pandangan hidup, watak, bentuk, corak bahan, dan juga teknik.

2. Fungsi sosial

- Sebagai media pendidikan
- Sebagai media hiburan (refreshing)
- Sebagai media komunikasi
- Sebagai media keagamaan

Berdasarkan jenisnya, seni rupa daerah terbagi menjadi dua, yaitu seni murni dan seni terapan.

1. Seni rupa murni

Seni rupa murni adalah karya seni rupa yang mengutamakan segi keindahan tanpa memperhatikan fungsi. Contoh lukisan dan patung.

2. Seni rupa terapan

Seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang mengutamakan fungsi, namun tetap memperhatikan segi keindahan. Contoh batik, ukiran kayu, gerabah, dan lain-lain.

Ayo Berlatih



Kamu telah mengetahui tentang seni rupa daerah. Untuk lebih memahami tentang karya seni rupa daerah, cobalah untuk mengerjakan latihan berikut.

1. Sebutkan berbagai jenis karya seni rupa daerah di Indonesia yang kamu ketahui.

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Sebutkan ciri-ciri umum karya seni rupa daerah.

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

3. Sebutkan dua macam seni rupa berdasarkan jenisnya.

Jawaban:

.....

.....

4. Sebutkan 3 contoh seni rupa terapan yang ada di sekitar daerahmu.

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Sebutkan fungsi karya seni rupa daerah.

Jawaban:

.....

.....

.....

Ayo Renungkan



Apa saja yang sudah kamu pelajari pada hari ini? Apa manfaat pembelajaran hari ini untuk kamu? Coba tuliskan hasil renunganmu pada kolom berikut.

Hasil Renungan

.....

.....

.....

.....

.....

Kerja Sama dengan Orang Tua



Coba perhatikan baju batik yang dimiliki oleh orang tuamu. Tentunya ada keberagaman bentuk dan motif dari beberapa baju batik yang dimiliki orang tuamu. Apakah yang memengaruhi perbedaan motif setiap kain batik? Adakah ciri khas motif kain batik yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lain? Diskusikan dengan orang tuamu tentang ciri khas kain batik dari beberapa daerah. Tuliskan pada kolom berikut.

No.	Daerah	Ciri Kain Batik
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Siang itu Edo pulang sekolah. Edo memasuki rumah dengan tak lupa mengucapkan salam. Terdengar dari dalam Ibu menjawab salam Edo. Ternyata Ibu sedang duduk santai membaca majalah sambil mendengarkan radio. Acara favorit ibu adalah menanyakan lagu-lagu nostalgia (kenangan). Sesekali terdengar jeda iklan setelah pemutaran sebuah lagu.



Ayo Membaca



Iklan di radio merupakan salah satu iklan dalam media elektronik. Media elektronik merupakan media dengan teknologi elektronik dan hanya bisa digunakan jika ada jasa transmisi siaran.

Untuk lebih mengenal unsur-unsur dan ciri-ciri bahasa iklan pada media elektronik, ayo kita simak penjelasan berikut.

Setiap media elektronik memiliki karakteristik yang berbeda. Iklan di televisi sangat berbeda dengan iklan di radio maupun iklan di internet. Berikut unsur-unsur yang ada dalam iklan televisi, iklan radio, dan iklan internet.

1. Unsur-unsur iklan televisi, yaitu

- **Suara**
Suara dalam iklan televisi dapat berupa suara manusia, suara hewan/tumbuhan, musik, atau sekadar efek suara.
- **Gambar**
Gambar dapat berupa produk yang ditawarkan atau dapat berupa orang yang menggunakan produk tersebut.
- **Gerak**
Gambar bergerak untuk lebih menarik perhatian masyarakat.
- **Tulisan**
Tulisan yang singkat dan mudah terlihat, sebagai penjelasan dari produk.

2. Unsur-unsur iklan radio, yaitu

Iklan radio hanya terdiri dari satu unsur saja yaitu suara. Suara tersebut dapat berupa suara/kata-kata manusia yang teratur, musik, dan efek suara (suara-suara yang tidak beraturan maupun efek suara alam).

3. Unsur-unsur iklan internet, yaitu

- **Suara**
Iklan di internet dapat berupa video yang memiliki unsur suara.
- **Gambar**
Gambar dapat berupa produk yang ditawarkan, atau dapat berupa orang yang menggunakan produk tersebut.
- **Tulisan**
Tulisan yang singkat dan mudah terlihat, sebagai penjelasan dari produk.

• **Gerak**

Baik gambar maupun tulisan dalam iklan di internet, semuanya bergerak. Gambar gerak dalam iklan di internet dapat berupa video atau animasi.

Ciri-ciri bahasa iklan elektronik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan iklan di media cetak, yaitu

- komunikatif,
- informatif,
- mudah dimengerti dan diingat masyarakat,
- menarik perhatian, dan
- mengajak penonton untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan.

Ayo Berlatih



Amatilah salah satu iklan di internet berikut ini.



Setelah kamu mengamati iklan tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Barang apa yang ditawarkan dalam iklan tersebut?

Jawaban:

.....
.....

2. Informasi apa saja yang dapat kamu peroleh dari iklan tersebut?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

3. Sebutkan unsur-unsur yang ada dalam iklan tersebut.

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

4. Jelaskan ciri-ciri bahasa dalam iklan tersebut.

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

Iklan tersebut berisi penawaran kain batik jumputan. Apakah yang dimaksud batik jumputan? Ayo simak penjelasan berikut.



Mengenal Batik Jumputan



Salah satu karya seni rupa daerah adalah batik jumputan. Batik jumputan atau sering disebut juga dengan batik ikat celup adalah kain batik yang menggunakan motif hias jumputan. Motif hias jumputan banyak dijumpai pada motif hias kain pelangi. Motif hias kain pelangi adalah kain yang dihiasi dengan motif hias jumputan. Motif hias jumputan banyak digunakan pada benda pakai seperti selendang atau sampur, kain, taplak meja, dan lain-lain. Kain dengan motif hias jumputan tidak hanya terdapat di Yogyakarta saja, tetapi juga banyak terdapat di daerah Palembang, Bali, dan Gresik.

Pernahkah kamu melihat batik jumputan selain pada gambar di atas? Bagaimana cara membuat batik jumputan? Coba bertanyalah kepada orang yang kamu anggap tahu cara membuat batik jumputan. Kamu juga bisa mencari referensi dari buku, majalah, atau sumber lainnya.

Ayo Berlatih



Ayo berlatih membuat batik jumputan dengan memperhatikan langkah-langkahnya.

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kain batik jumputan adalah sebagai berikut.

- Kain mori,
- tali rafia,
- gunting,
- kelereng/batu kecil/bola pingpong/dadu,
- pewarna kain,
- panci,
- kompor, dan
- air.

Langkah-langkah pembuatan

1. Masak air sesuai aturan pada pewarna kain. Setelah panas, masukkan zat pewarna dan aduk sampai rata.
2. Tutup kelereng dengan kain yang akan diberi motif, kemudian ikat dengan tali rafia. Susun kelereng sesuai dengan keinginan kamu sehingga membentuk pola bagian motif hias jumputan yang akan dibuat.
3. Basahi kain yang telah diberi hiasan ke dalam air dingin. Setelah itu masukkan kain ke dalam air yang telah diberi zat pewarna.
4. Aduk-aduk kain agar zat pewarna meresap lebih kurang 40 menit
5. Matikan kompor, diamkan kain sampai dingin. Setelah dingin, angkat dan cuci kain sampai air pencuci bening.
6. Lepas ikatan kelereng dan jemur kain di tempat yang tidak terkena sinar matahari.

1. Menyiapkan alat dan bahan



2. Mengikat kain dengan berbagai alternatif

a.



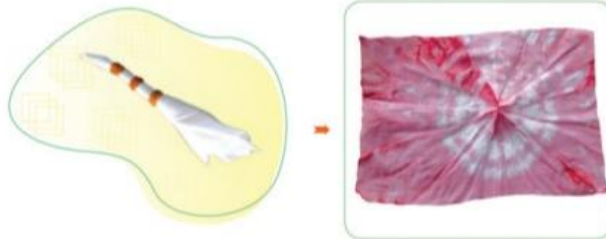
b.



c.



d.



Ikatan ganda berselang tanpa isi

Cara mencelupkan ikatan, sehingga saat dilepas ikatannya membentuk kain-kain seperti gambar di atas.



Ayo Berkreasi



Buatlah rancangan kain batik jumputan sesuai keinginanmu. Buatlah kreasi rancangan sebagus mungkin. Rancangan yang kamu buat untuk selanjutnya dapat dibuat menjadi karya batik jumputan. Perhatikan langkah-langkah seperti di atas. Kamu dapat juga mengkreasikan sendiri. Kumpulkan hasil karyamu kepada Bapak atau Ibu Guru.

Saat Edo pulang sekolah, cuaca sangat panas. Ia ingin segera meminum segelas es teh. Setelah berganti pakaian, ia bergegas ke dapur. Ibu masih asyik membaca majalah sambil mendengarkan lagu-lagu kenangan favoritnya. Edo segera mengambil gelas. Dimasukkannya sesendok gula pasir, lalu sekantong teh celup, dan terakhir ditambahkan air panas. Edo mengaduknya hingga gula terlarut, dan terbentuklah teh manis yang hangat. Agar tehnya menjadi dingin, Edo menambahkan enam butir es batu berbentuk dadu yang diambilnya dari lemari es.

Tiba-tiba Ibu mendekati Edo dan berkata, "Jangan terlalu banyak minum es Edo, apalagi suasana panas seperti ini, nanti kamu sakit." Edo hanya tersenyum dan kemudian mengambil butiran es dari gelas dan membuangnya. Jadilah teh dingin yang manis tanpa es.

Seperti yang kamu ketahui bahwa segelas teh manis yang dibuat oleh Edo merupakan campuran homogen atau disebut larutan. Ketika ditambahkan butiran es, campuran tersebut menjadi campuran heterogen karena dapat dipisahkan dengan tangan. Butiran es dapat dipisahkan dari air teh hanya dengan diambil menggunakan tangan oleh Edo.

Ayo Mencoba



Buatlah larutan untuk mencelup kain dalam proses membuat batik jumputan. Untuk bahan membuat larutan, kamu dapat menggunakan seperti uraian sebelumnya. Namun, kamu juga dapat membuat larutan sendiri berdasarkan referensi yang kalian ketahui atau hasil dari bertanya kepada orang yang lebih tahu. Buatlah laporan hasil percobaan kalian. Laporan berisi hal-hal berikut.

1. Bahan untuk membuat larutan.
2. Uraikan termasuk zat tunggal atau zat campuran bahan yang kamu gunakan untuk membuat larutan.
3. Uraikan juga termasuk unsur atau senyawa bahan yang kamu gunakan untuk membuat larutan.
4. Cara membuat larutan untuk membuat batik jumputan.

Tuliskan laporanmu, lalu kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru.

Ayo Renungkan



Batik di Indonesia sangat beragam. Setiap daerah di Indonesia rata-rata memiliki kain yang khas, baik itu dengan teknik batik atau tenun. Beragamnya kain dengan berbagai motif hias, merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa masuknya kain dan pakaian dari luar negeri, cukup menyita perhatian masyarakat Indonesia. Apa yang sebaiknya kamu lakukan dengan kondisi tersebut? Tuliskan hasil renunganmu pada kolom berikut.

Hasil Renungan

.....

.....

.....

.....

.....

Kerja Sama dengan Orang Tua



Perhatikan pakaian yang dimiliki orang tuamu. Adakah mereka mempunyai baju batik bermotif hias jumputan/pelangi/ikat celup? Jika iya, coba amati motif hiasnya. Diskusikan dengan orang tuamu tentang asal batik tersebut. Tuliskan dalam kolom berikut.

Laporan Hasil Diskusi Bersama Orang Tua

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 07

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita

Subtema 3 : Manusia dan Benda di Lingkungannya

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

M a p e l	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
I P A	3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). 4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1 Menjelaskan pengertian zat tunggal dan zat campuran. 3.9.2 Mengidentifikasi perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran. 4.9.1 Menyebutkan sifat-sifat zat campuran. 4.9.2 Menuliskan benda-benda kedalam unsur atau senyawa dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none">• Kelompok benda-benda dalam unsur-unsur dan senyawa.• Zat campuran homogen dan heterogen.	<ul style="list-style-type: none">• Mengelompokkan benda-benda ke dalam unsur-unsur atau senyawa yang tepat.• Mengidentifikasi zat campuran homogen dan heterogen di lingkungan sekitar.• Percobaan mengklasifikasi jenis campuran.	<ul style="list-style-type: none">• Membuat larutan .• Membedakan zat campuran homogen dan heterogen.	6 JP	<ul style="list-style-type: none">• buku siswa• buku guru• Aplikasi SCI Media

Lampiran 08

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Al Amin Cemani
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 3	: Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pembelajaran ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

➤ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan, siswa dapat menyebutkan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dengan percaya diri.
2. Dengan kegiatan membaca materi mengenai iklan, siswa dapat mengidentifikasi pengertian, tujuan, ciri-ciri, dan bentuk-bentuk iklan.
3. Dengan kegiatan membaca dan mengamati gambar tentang iklan dalam media cetak, siswa dapat menyebutkan tujuan iklan, bentuk iklan, dan kesimpulan isi teks paparan iklan dalam media cetak dengan benar.
4. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai zat tunggal, siswa dapat mengelompokkan benda-benda kedalam unsur atau senyawa dengan tepat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi).

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan.
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan.
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok.

- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan.
- Kegiatan Bersama Orang Tua
- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua.

Kegiatan Penutup

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru Kelas

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Al Amin Cemani
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 3	: Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA.SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

➤ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan media cetak, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan yang terdapat pada gambar iklan dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar iklan media cetak, siswa dapat menyimpulkan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tulisan secara tepat.
3. Dengan kegiatan mengamati berbagai benda pada tabel, siswa dapat mengidentifikasi zat penyusun suatu benda dengan benar.
4. Dengan kegiatan mengamati berbagai benda pada tabel, siswa dapat menuliskan kesimpulan tentang perbedaan zat tunggal dan zat campuran dengan benar.
5. Dengan kegiatan menyanyikan lagu, siswa dapat menentukan jenis tangga nada lagu tersebut dengan tepat.
6. Dengan kegiatan membaca tentang tangga nada, siswa dapat menjelaskan pengertian tangga nada, tangga nada mayor, dan tangga nada minor dengan tepat.
7. Dengan kegiatan menyanyikan lagu bertangga nada minor, siswa dapat menuliskan perasaannya setelah menyanyikan lagu bertangga nada minor dengan tepat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi).

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan.
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan.
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.

- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok.
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan.

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua.

Kegiatan Penutup

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru Kelas

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Al Amin Cemani
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 3	: Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pembelajaran ke-	: 5
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA.SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

➤ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan membaca materi mengenai iklan elektronik, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur dan ciri-ciri bahasa iklan elektronik dengan benar.
2. Dengan kegiatan berlatih mengamati gambar iklan elektronik, siswa dapat menyampaikan unsur-unsur dan ciri-ciri bahasa iklan elektronik pada gambar dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca materi mengenai kain batik jumputan, siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan, serta langkah-langkah membuat kain batik jumputan secara terperinci.
4. Dengan kegiatan berlatih membuat kain batik jumputan, siswa dapat membuat kreasi batik jumputan dengan benar.
5. Dengan kegiatan berkreasi membuat rancangan kain batik jumputan, siswa dapat membuat kreasi rancangan kain batik jumputan secara mandiri.
6. Dengan kegiatan mencoba membuat larutan untuk mencelup kain dalam proses pembuatan batik jumputan, siswa dapat membuat laporan sederhana berdasarkan pengamatan mengenai cara membuat larutan untuk mencelup kain batik jumputan, serta penggolongan zat tunggal dan campuran dengan tepat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi).

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan.
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok.

- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan.
- Kegiatan Bersama Orang Tua
- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua.

Kegiatan Penutup

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah	Guru Kelas

.....

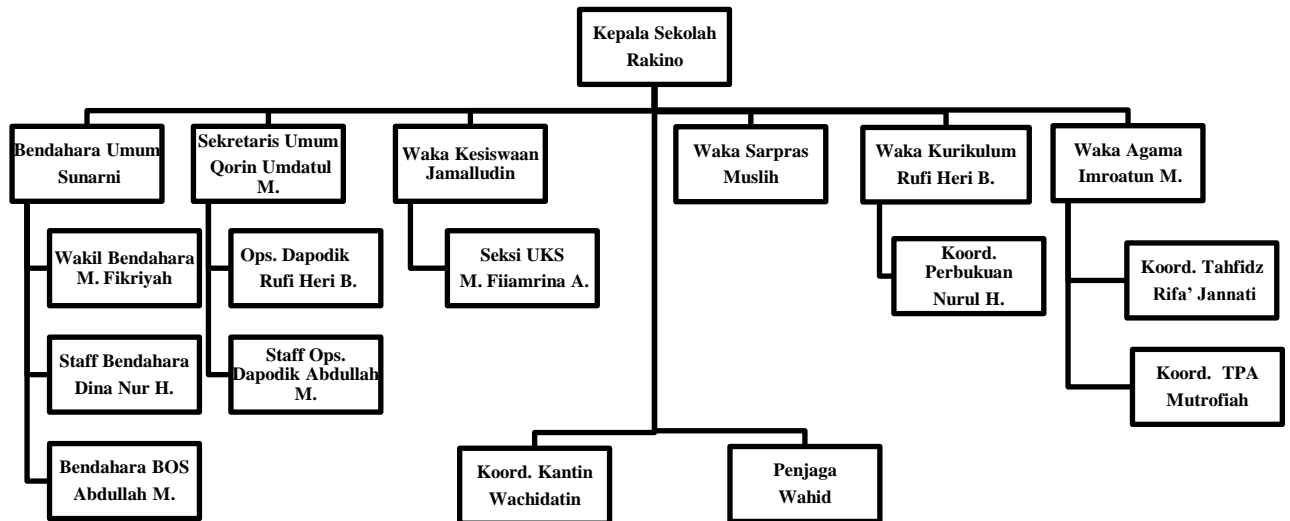
.....

Lampiran 09

STRUKTUR ORGANISASI TATA KELOLA (SOTK)

SD AL AMIN CEMANI

TAHUN AJARAN 2022/2023



Lampiran 10

STRUKTUR ORGANISASI DEWAN GURU SD AL AMIN CEMANI TAHUN AJARAN 2022/2023

Kepala Sekolah	: Rakino
Wali Kelas 1A	: Sunarni
Wali Kelas 1B	: Wachidatin
Wali Kelas 1C	: M. Fikriyah
Wali Kelas 2A	: Evi Ratna S.
Wali Kelas 2B	: Qorin U. M.
Wali Kelas 2C	: Filla Dyah
Wali Kelas 3A	: Busroni
Wali Kelas 3B	: Jamalludin
Wali Kelas 3C	: Nilam F. U.
Wali Kelas 4A	: Hartono
Wali Kelas 4B	: Achmad Ari S.
Wali Kelas 4C	: Nur Insani
Wali Kelas 5A	: M. Anugrah
Wali Kelas 5B	: Wahyu P.
Wali Kelas 5C	: Nurul H.
Wali Kelas 6A	: Neng Dewi S.
Wali Kelas 6B	: Rofi Heri B.
Wali Kelas 6C	: Muslih
Guru Agama Kelas 1	: Mutrofiah
Guru Agama Kelas 2	: Imroatun M.
Guru Agama Kelas 3A, 3B	: Nia Novita S.
Guru Agama Kelas 3C	: M. Fiamrina A.
Guru Agama Kelas 4A, 4B	: Dina Nur H.
Guru Agama 4C, 6C	: Anis Sholichah
Guru Agama Kelas 5A, 5B	: Abdurrohman

Guru Agama Kelas 5C : Adi Anang S.
Guru Agama Kelas 6A, 6B : Rifa Jannati
Guru Penjaskes Kelas A : Abdullah M.
Guru Penjaskes Kelas B : M. Fiamrina A.
Guru Penjaskes Kelas C : Adi Anang S.
Guru Karate : Joko Mulyo
Guru Rebana : Shidiq
Guru Pramuka : Abdurrohman
Ahmad Ari S.
Wahyu P.
Guru Bahasa Inggris : Reny Herma

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Qorin Amala Alkhonsa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 04 Oktober 1996
Alamat : Jalan Semen Romo, Gang Cempaka No. 3B, RT
006 RW 017, Ngruki, Cemni, Grogol, Sukoharjo.
Agama : Islam
Nama Ayah : Mujiyono
Nama Ibu : Sri Muryani
Nama Suami : Rahmad Risminto
No. HP : +62 856-4237-5314

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Ma'had Shighor : Tahun Ajaran 2001/2002-2002/2003
2. SD Al Amin : Tahun Ajaran 2003/2004-2008/2009
3. MTs Islam Ngruki : Tahun Ajaran 2009/2010-2011/2012
4. MA Al Mukmin : Tahun Ajaran 2012/2013-2014/2015
5. UIN Raden Mas Said : Tahun Ajaran 2016/2017-2022/2023

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Anggota *Imaarotus Syu'unith Tholabah* (IST) bagian Ta'mir di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Anggota RACANA Raden Mas Said- Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Tahun 2016-2018.
3. Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD) tahun 2017, yang diselenggarakan RACANA Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang di Kampus UIN Raden Mas Said.